

**PENGARUH MODAL DAN SALURAN DISTRIBUSI
TERHADAP PENDAPATAN PETANI KOPI GAYO**

(Studi Kasus Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah)

SKRIPSI

Oleh :

RANI ANGGRAINI

NIM 51141052

Program Studi

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATRA UTARA
2018**

PENGARUH MODAL DAN SALURAN DISTRIBUSI TERHADAP PENDAPATAN PETANI KOPI GAYO

(Studi Kasus Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat- Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh :

RANI ANGGRAINI

NIM 51141052

Program Studi

EKONOMI ISLAM



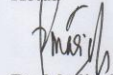
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATRA UTARA
2018**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "**Pengaruh Modal Dan Saluran Distribusi Terhadap Pendapatan Petani Kopi Gayo (Studi Kasus Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah)**" an. Rani anggraini, NIM 51141052 program studi ekonomi islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 04 Oktober 2018. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Progran Studi Ekonomi Islam.

Medan, 14 November 2018
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

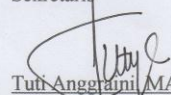
Ketua



Dr. Marliyah, M. Ag

NIP. 197601262003122003

Sekretaris

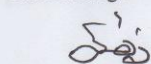


Tuti Anggraini, MA

NIP. 197505312005012007

Anggota

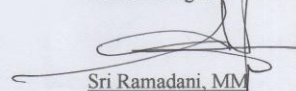
Pembimbing I



Zuhri M. Nawawi, MA

NIP. 197608182007101001

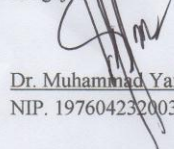
Pembimbing II



Sri Ramadani, MM

NIP. 197510152005012004

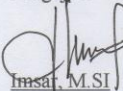
Penguji I



Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag

NIP. 197604232003121002

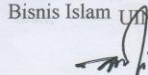
Penguji II



Insa, M. SI

NIP. 198703032015031004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam UIN-SU Medan



Dr. Andri Soemitra, MA

NIP. 197605072006041002

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH MODAL DAN SALURAN DISTRIBUSI TERHADAP
PENDAPATAN PETANI KOPI GAYO**

(Studi Kasus Kec. Wih Pesam Kab. Bener Mereiah)

Oleh :

Rani Anggraini

Nim. 51141052

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 2 Juli 2018

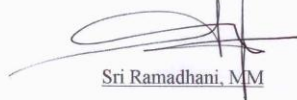
Pembimbing I



Zuhri M. Nawawi, MA

Nip. 197608182007101001

Pembimbing II



Sri Ramadhani, MM

Nip. 197510152005012004

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Dr. Marliah M.A.

Nip. 197601262003122003

ABSTRAK

Rani Anggraini (2018), **“Pengaruh Modal Dan Saluran Distribusi Terhadap Pendapatan Petani Kopi Gayo (Studi Kasus Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah)”**. Dengan pembimbing I bapak Zuhri M. Nawawi, MA dan pembimbing II ibu Sri Ramadhani, MM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal dan saluran distribusi terhadap pendapatan petani kopi. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah masyarakat petani kopi yang mempunyai lahan kopisebanyak 82 responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan angket atau kuesioner, untuk variabel modal 6 item pernyataan dan untuk saluran distribusi 4 item pernyataan dan untuk variabel pendapatan 10 item pernyataan, semua pernyataan reliabel. Dan untuk data sekunder yang diperoleh berupa data yang berkaitan dengan petani kopi dan jumlah produksi kopi setiap tahunnya. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji autokolerasi, uji multikoleniaritas, uji heterokedastisitas, uji determinan, uji t, uji f dengan bantuan SPSS versi 21. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa modal dan saluran distribusi berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi. Tingkat signifikan dari modal sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 4,179 > 1,66412. Tingkat signifikan dari saluran pendapatan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 5,581 > 1,66412. Dari uji determinasi R^2 diketahui bahwa besar persentase pengaruh variabel modal dan saluran distribusi terhadap variabel pendapatan petani kopi sebesar 0,569 atau 56,9%. Artinya pengaruh modal dan saluran distribusi terhadap pendapatan petani kopi Gayo sebesar 56,9% sedangkan sisanya sebesar 43,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Keyword : Pengaruh, Modal, Saluran Distribusi, Pendapatan Petani Kopi Gayo Di Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah banyak memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, maka dengan itu penulis menulis skripsi yang berjudul **“Pengaruh Modal Dan Saluran Distribusi Terhadap Pendapatan Petani Kopi Gayo (Studi Kasus Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah)”**

Upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moral maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT Yang Maha Esa yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kedua orangtuaku terseayang ayahanda Sudarsono dan Ibunda Nurjanah yang tidak henti-hentinya selalu memberikan support kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Adik-adik saya tersayang Muhammad Febri Anggara dan Ihsan, Kepada Makcut Nila Wati S.Pd dan Wawa Mardiah. Terimakasih selama ini telah banyak mendukung dan menginspirasi penulis untuk dapat cepat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr.H Saidurahman M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Bapak Zuhri M. Nawawi, MA sebagai pembimbing I dan ibu Sri Ramadhani, MM sebagai pembimbing II, yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Seluruh keluarga Kantor Kecamatan Wih Pesam dan BPS Kab. Bener Meriah yang telah banyak memberikan bantuan, berupa data dan informasi serta arahnya kepada penulis dan penyelesaian skripsi ini.

9. Ucapan terimakasih teristimewa untuk Muhammad Robby MZ yang tidak pernah letih memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini yang selalu menemani baik duka maupun suka.
10. Terimakasih kepada teman dan adik kos Yulisa Mutiara sari, Desi Liana, Meli dan wida yang selalu support dan sangat banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih untuk sahabat terbaik saya surya Ningsih, raudhoh afrilda, bella ananda putri untuk waktu kebersamaan kita selama menempuh studi di UIN-SU dan seluruh teman EMS-B angkatan 2014 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satupersatu, terimakasih telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ganjaran yang terbaik dari Allah SWT. Selain itu, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik yang membangun serta saran-saran yang bermanfaat sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi khasanah ilmu ekonomi islam untuk kita yang membaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Juni 2018

Rani Anggraini

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
ABTRAKSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii

DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah	7

BAB II : KAJIAN TEORITIS

A. Pendapatan	8
1. Pengertian Pendapatan	8
2. Ukuran Pendapatan	10
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	11
4. Indikator Pendapatan	12
B. Modal	13
1. Pengertian Modal	13
2. Sumberdaya Modal	16
3. Indikator Modal	17

C. Saluran Distribusi	20
1. Pengertian Saluran Distribusi	20
2. Fungsi Dan Tujuan Saluran Distribusi	24
3. Beberapa Jumlah Alternatif Saluran Distribusi	25
4. Penentuan Saluran Distribusi	27
5. Indikator Saluran Distribusi	28
D. Kajian Terdahulu	29
E. Kerangka Teoritis	31
F. Hipotesis Penelitian.....	33

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Jenis Dan Sumber Data	34
D. Populasi Dan Sampel	35
E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	36
1. Teknik Pengumpulan Data	36
2. Instrumen Pengumpulan Data	37
F. Defenisi Oprasional	38
G. Analisis Data	39
1. Uji Persyaratan Analisis	39
a. Uji Validitas	39
b. Uji Reliabilitas	39
2. Uji Asumsi Klasik	40
a. Uji Normalitas	40
b. Uji Heterokedasitas	40
c. Uji Autokolerasi	41
3. Uji Statistik	41
a. Uji Koefesien Determinasi (R^2)	41
b. Uji t	41
c. Uji F	42
d. Regresi Linearitas Berganda	42

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Keadaan Umum Daerah Penelitian	43
B. Hasil Penelitian	45
1. Identitas Responden	45
2. Deskripsi Variabel Penelitian	47
3. Uji Persyaratan Analisis	52
4. Uji Asumsi Klasik	57
5. Uji Statistik	59
C. Interpretasi Penelitian	65
D. Pembahasan	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran-Saran	71

DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	74
-----------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel

	Hal
1.1 Produksi Kopi Di Kec. Wih Pesam Kabupaten Bener Meria (Dalam Ton).....	1
1.2 Daftar Modal, Harga Perantara Dan Pendapatan Bersih Kepala Keluarga Setiap Bulan.....	2
3.1 Instrumen <i>Skala Likert</i>	37
3.2 Indikator Pendapatan Petani Kopi (Y).....	38
3.3 Indikator Modal (X_1).....	38
3.3 Indikator Saluran Distribusi (X_2).....	39
3.5 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha.....	40
4.1 Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin.....	45
4.2 Identitas Responden Menurut Usia.....	46
4.3 Identitas Responden Dari Tingkat Pendidikan.....	46
4.4 Skor Angket Untuk Variabel Modal (X_1).....	47
4.5 Skor Angket Untuk Variabel Saluran Distribusi (X_2).....	49
4.6 Skor Angket Untuk Variabel Pendapatan Petani Kopi (Y).....	50
4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Modal (X_1).....	53
4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Saluran Distribusi (X_2).....	53
4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Petani Kopi (Y).....	54
4.8 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha.....	55
4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_1	55
4.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_2	56
4.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y.....	56

4.12	Hasil Uji Normalitas	57
4.13	Hasil Uji Heterokedastisitas	58
4.13	Hasil Uji Autokolerasi	59
4.14	Hasil Uji R^2	60
4.15	Hasil Uji t	61
4.16	Hasil Uji F	63
4.17	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
1.1	Pola Saluran (Distribusi) Pemasaran Kopi.....	4
2.2	KerangkaTeoritis	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Hal
1	Output Hasil Penelitian	75
2	Tabulasi Data	89
3	Kuesioner Responden	90
4	Persetujuan Izin Riset	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Bener Meriah merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Bener Meriah memiliki sumber daya alam yang cukup beragam tidak hanya wisatanya tetapi Kabupaten Bener Meriah juga terkenal dengan tumbuh-tumbuhan yang subur dan potensial untuk tujuan investasi baik di bidang pertanian maupun perdagangan. Dilihat dari segi pertanian di Kabupaten Bener Meriah, perkebunan kopi menjadi salah satu perkebunan yang unggulan. Luas perkebunan rakyat di Kabupaten Bener Meriah mencapai 43.633,13 ha, dengan jumlah produksi rata-rata 94,929.54 ton/tahun.¹ Kecamatan Wih Pesam adalah salah satu daerah di kabupaten bener meriah dan jumlah warga yang memiliki lahan kopi di Kabupaten Bener Meriah Kecamatan Wih Pesam sebanyak 460 kepala keluarga.

Memperhatikan rata-rata produksi kopi di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah tahun 2012-2016 di gambar dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1
Produksi Kopi Di Kec. Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah (Dalam Ton)

Tahun	Produksi
2012	18.660,30
2013	21.404,05
2014	27.294,868
2015	29.357,71
2016	381.498,1

Sumber : BPS Kabupaten Bener Meriah 2017z

¹BPS Kabupaten Bener Meriah.2017.

Tabel 1.2
Daftar Modal, Harga Perantara Dan Pendapatan Bersih Kepala Keluarga
Setiap Bulan

Tahun	Modal	Harga Perantara	pendapatanBersih/KK Setiap Bulan
2012	40 %	Rp. 6000	± Rp.1.400.000
2013	45%	Rp. 6500	±Rp. 1.600.000
2014	50%	Rp. 6500	±Rp. 1.700.000
2015	55%	Rp. 7000	±Rp. 2.000.000
2016	70%	Rp. 8000	±Rp. 1.900.000

Sumber : Masyarakat Petani Kopi

Berdasarkan data tabel 1.1 di atas dijelaskan bahwa pencapaian produksi kopi di Kecamatan Wih Pesan cenderung meningkat setiap tahunnya. Naiknya jumlah produksi kopi tidak sebanding dengan pendapatan masyarakat petani kopi. Dilihat dari daftar tabel 1.2 yang bersumber dari masyarakat petani kopi Gayo di kecamatan Wih Pesam pendapatan masih berkisar antara 1 juta sampai dengan 2 juta rupiah/bulan. Dari daftar tabel 1.2 dilihat pada tahun 2016 terjadi peningkatan modal, dimana modal digunakan untuk pembiayaan seperti pupuk, obat pembasmi hama upah tenaga kerja dan biaya pemasaran. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan produksi menjadi 381.498.1, harga penjualan sebesar Rp. 8000 dan menggunakan modal sebesar 70%, dimana keuntungan usaha = $TR - TC$ atau pendapatan – biaya yaitu $Rp. 3.052.000 - 70\% = Rp. 915.600/$ tahun. Jadi dilihat dari hasil perhitungan dan modal yang digunakan tersebut maka keuntungan usaha belum optimal. Profit/keuntungan dapat dikatakan optimal jika mengusahakan besar pendapatan sesuai dengan yang diharapkan dan meminimalisir biaya produksi².

Pada dasarnya tujuan suatu usaha tani adalah untuk mengoptimalkan penerimaan atau pendapatan. Untuk mewujudkan tujuan ini, petani tidak terlepas

² Jonipermadi, "Rumus Cara Menghitung Analisis Usaha Tani, "<http://www.jonipermadi.blogspot.com>". Diunduh pada tanggal 31 Mei 2018

dari berbagai kegiatan pengelolaan sumber daya yang meliputi penggunaan faktor modal dan saluran distribusi secara efektif dan efisien sehingga akan memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan.

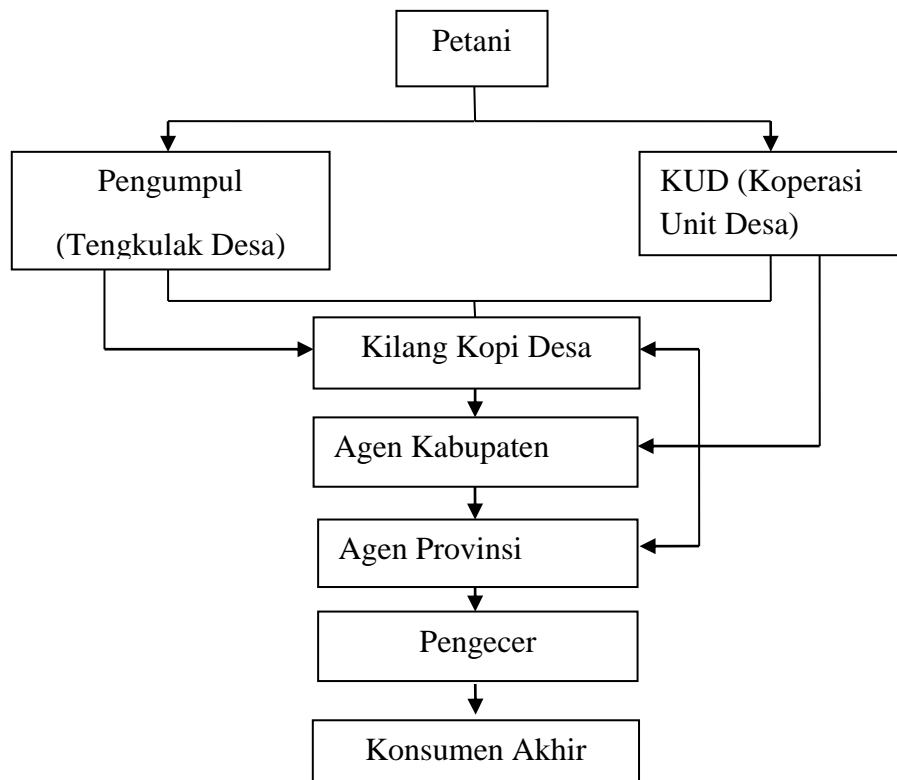
Saat ini ada tiga hal yang dianggap indikator modal, yaitu sumber modal, besaran modal dan biaya modal. Belum efisiennya modal dalam usaha tani akan menyebabkan penggunaan sarana produksi menjadi sangat terbatas yang pada gilirannya akan sangat mempengaruhi produksi dan pendapatan. Untuk mendapatkan produksi yang tinggi, petani harus cermat dalam menggunakan modal usaha tani yang mempunyai hubungan terhadap tingkat produksi dan pendapatan yang diterima petani. Semakin besar (modal) usaha tani yang di usahakan, maka jumlah produksi yang dihasilkan juga semakin banyak sehingga pendapatan yang diterima petani semakin tinggi.³

Tidak hanya modal, namun dalam pengusahaan usaha tani yang sesungguhnya juga memerlukan saluran distribusi untuk memasarkan hasil produk kopinya, oleh karena itu petani menggunakan penjualan di berbagai perdagangan perantara.

Saluran distribusi juga dinamakan saluran perdagangan sebagaimana didefinisikan bahwa “saluran distribusi adalah saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan barang tersebut dari produsen sampai ke konsumen industri”.⁴

³Muhammad Firdaus. *Pemasaran Dalam Agribisnis Edisi I*, (Jakarta : Bumi Aksara 2012) h. 99

⁴ Basu Swashta, *Manajemen Penjualan Edisi 3*, (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta 1989)h. 190



Gambar 1.1 Pola Saluran (Distribusi) Pemasaran Kopi

Berdasarkan pola saluran Distribusi pemasaran kopi yang terlibat dalam penyaluran komoditi kopi di Kecamatan Wih Pesam terdapat dua pola alternatif. Pola saluran pemasaran yang pertama adalah dari petani (individu) menjual hasil panen kopi kepedagang pengumpul atau agen desa dan langsung dijual ke pedagang agen besar Kecamatan. Selanjutnya didistribusikan kedaerah-daerah seperti Kutacane, Tapak Tuan, Meulaboh, Banda Aceh bahkan Ke Daerah Provinsi Sumatera Utara. Pola saluran yang kedua yaitu koperasi sebagai lembaga yang mendistribusikan setiap lembaga pemasaran. Dampak pola hubungan kerja sama petani antara koperasi adalah dapat meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU), dan adanya kelangsungan usaha.⁵

Dari hasil pengamatan lapangan, secara umum pola penyaluran produksi kopi yaitu produsen (petani) ke pabrik (penggilingan kopi) menggunakan perantara

⁵ Lestari Yuli, "Distribusi Pemasaran Kopi Aceh Tengah (Studi Kasus Kabupaten Aceh Tengah Provinsi)". Jurnal Agribisnis Vol 15. Pp 55-56, 2014.

(tengkulak). Pedagang perantara ini bisa sebagai pedagang pengumpul atau tengkulak. Pola penyaluran melalui perantara umumnya mempunyai keuntungan atau kerugian. Keuntungannya adalah pedagang perantara menanggung biaya yang dikeluarkan dalam produksi kopi, sementara kerugiannya adalah harga yang ditentukan pedagang tengkulak menjadi rendah karena komisi yang diharapkan dari transaksi harga. Penetapan harga umumnya ditentukan dari tawar menawar antara petani atau pedagang tengkulak. Kesepakatan harga yang terjadi sering kali membuat petani kopi jatuh pada harga rendah yang ditetapkan pedagang tengkulak. Dengan rendahnya harga kopi maka pendapatan petani untuk meningkatkan kesejahteraan menjadi sulit dicapai. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam rangka meningkatkan pendapatan petani, perlu diimbangi dalam sistem saluran distribusi yang menguntungkan petani.

Seorang petani berkepentingan untuk meningkatkan penghasilan petaninya. Petani harus memaksimalkan produksinya dan mereka juga berkepentingan agar biaya produksi ditekan serendah-rendahnya dengan memperhatikan keadaan pasar saat ini, sehingga ini dapat disebut sebagai usaha tani yang efisien dan menguntungkan. Seorang petani juga harus memiliki keahlian kewirausahaan yang meliputi kemahiran untuk mengorganisir atau mengimplementasikan kegiatan manajemen berbagai faktor produksi (input) yang lain tersebut sehingga usahanya berhasil dan berkembang dengan baik dan dapat menyediakan barang yang bermutu kepada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi maka penulis menetapkan judul **“Pengaruh Modal Dan Saluran Distribusi Terhadap Pendapatan Petani Kopi Gayo Di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pendapatan yang dicapai petani belum optimal

2. Penggunaan modal petani kopi belum efisien sehingga pencapaian pendapatan belum optimal
3. Saluran distribusi yang panjang akan melibatkan banyak pedagang perantara untuk menjual produk petani kopi, akibatnya harga yang ditentukan pedagang tengkulak menjadi rendah karena komisi yang diharapkan dari transaksi harga

C. Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulis membatasi masalah pada seberapa besar pengaruh modal dan saluran distribusi terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya maka di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh modal terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Wih Pesam Kab. Bener Meriah ?
2. Seberapa besar pengaruh saluran distribusi terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Wih Pesam Kab. Bener Meriah ?
3. Seberapa besar pengaruh modal dan saluran distribusi secara bersama-sama terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Wih Pesam Kab. Bener Meriah ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah di kemukakan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Wih Pesam Kab. Bener Meriah.
2. Untuk mengetahui pengaruh saluran distribusi terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Wih Pesam Kab. Bener Meriah.

3. Untuk mengetahui pengaruh modal dan saluran distribusi secara bersama-sama terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Wih Pesam Kab. Bener Meriah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis terutama dalam mengaplikasikan ilmu dari bangku kuliah kemasyarakat atau lapangan.
2. Bagi petani kopi, menjadi sumber informasi bagi petani kopi untuk mengetahui seberapa besar pendapatan oleh petani kopi, apakah meningkat atau tetap.
3. Bagi akademisi, sebagai bahan masukan, dapat di jadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya dan informasi bagi pihak lain yang berguna serta dapat memberikan gambaran bagi selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.

G. Batasan Istilah

Banyaknya faktor-faktor yang memengaruhi penelitian ini. Untuk memperjelas ruang lingkup yang akan diteliti, maka perlu dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai suatu usaha. Modal merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan suatu bisnis.
2. Penyaluran distribusi adalah saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan barang produksinya, dari produsen sampai kekonsumen atau kepada pemakai industri.
3. Pendapatan adalah sejumlah uang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi ongkos dan laba bersama dengan bantuan, tunjangan pensiun, lanjut usia dan lain-lain.
4. Subjek yang diteliti adalah warga petani kopi gayo yang mempunyai lahan kopi.

PENGARUH MODAL DAN SALURAN DISTRIBUSI TERHADAP PENDAPATAN PETANI KOPI GAYO

(Studi Kasus Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat- Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh :

RANI ANGGRAINI

NIM 51141052

Program Studi

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

SUMATRA UTARA 2018

ABSTRAK

Rani Anggraini (2018), **“Pengaruh Modal Dan Saluran Distribusi Terhadap Pendapatan Petani Kopi Gayo (Studi Kasus Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah)”**. Dengan pembimbing I bapak Zuhri M. Nawawi, MA dan pembimbing II ibu Sri Ramadhani, MM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal dan saluran distribusi terhadap pendapatan petani kopi. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah masyarakat petani kopi yang mempunyai lahan kopisebanyak 82 responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan angket atau kuesioner, untuk variabel modal 6 item pernyataan dan untuk saluran distribusi 4 item pernyataan dan untuk variabel pendapatan 10 item pernyataan, semua pernyataan reliabel. Dan untuk data sekunder yang diperoleh berupa data yang berkaitan dengan petani kopi dan jumlah produksi kopi setiap tahunnya. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji autokolerasi, uji multikoleniaritas, uji heterokedastisitas, uji determinan, uji t, uji f dengan bantuan SPSS versi 21. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa modal dan saluran distribusi berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi. Tingkat signifikan dari modal sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 4,179 > 1,66412. Tingkat signifikan dari saluran pendapatan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 5,581 > 1,66412. Dari uji determinasi R^2 diketahui bahwa besar persentase pengaruh variabel modal dan saluran distribusi terhadap variabel pendapatan petani kopi sebesar 0,569 atau 56,9%. Artinya pengaruh modal dan saluran distribusi terhadap pendapatan petani kopi Gayo sebesar 56,9% sedangkan sisanya sebesar 43,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Keyword : Pengaruh, Modal, Saluran Distribusi, Pendapatan Petani Kopi Gayo Di Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah banyak memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , maka dengan itu penulis menulis skripsi yang berjudul **“Pengaruh Modal Dan Saluran Distribusi Terhadap Pendapatan Petani Kopi Gayo (Studi Kasus Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah)”**

Upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moral maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

12. Allah SWT Yang Maha Esa yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Untuk kedua orangtuaku terseayang ayahanda Sudarsono dan Ibunda Nurjanah yang tidak henti-hentinya selalu memberikan support kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Adik-adik saya tersayang Muhammad Febri Anggara dan Ihsan, Kepada Makcut Nila Wati S.Pd dan Wawa Mardiah. Terimakasih selama ini telah banyak mendukung dan menginspirasi penulis untuk dapat cepat menyelesaikan skripsi ini.
15. Bapak Prof. Dr.H Saidurahman M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
16. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
17. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

18. Bapak Zuhri M. Nawawi, MA sebagai pembimbing I dan ibu Sri Ramadhani, MM sebagai pembimbing II, yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
19. Seluruh keluarga Kantor Kecamatan Wih Pesam dan BPS Kab. Bener Meriah yang telah banyak memberikan bantuan, berupa data dan informasi serta arahnya kepada penulis dan penyelesaian skripsi ini.
20. Ucapan terimakasih teristimewa untuk Muhammad Robby MZ yang tidak pernah letih memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini yang selalu menemani baik duka maupun suka.
21. Terimakasih kepada teman dan adik kos Yulisa Mutiara sari, Desi Liana, Meli dan wida yang selalu support dan sangat banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
22. Terimakasih untuk sahabat terbaik saya surya Ningsih, raudhoh afrilda, bella ananda putri untuk waktu kebersamaan kita selama menempuh studi di UIN-SU dan seluruh teman EMS-B angkatan 2014 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satupersatu, terimakasih telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ganjaran yang terbaik dari Allah SWT. Selain itu, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik yang membangun serta saran-saran yang bermanfaat sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi khasanah ilmu ekonomi islam untuk kita yang membaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Juni 2018

Rani Anggraini

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
ABTRAKSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii

DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I : PENDAHULUAN

H. Latar Belakang Masalah	1
I. Identifikasi Masalah	5
J. Pembatasan Masalah	6
K. Perumusan Masalah	6
L. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
M. Manfaat Penelitian	7
N. Batasan Istilah	7

BAB II : KAJIAN TEORITIS

G. Pendapatan	8
5. Pengertian Pendapatan	8
6. Ukuran Pendapatan	10
7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	11

8. Indikator Pendapatan	12
H. Modal	13
4. Pengertian Modal	13
5. Sumberdaya Modal	16
6. Indikator Modal	17
I. Saluran Distribusi	20
6. Pengertian Saluran Distribusi	20
7. Fungsi Dan Tujuan Saluran Distribusi	24
8. Beberapa Jumlah Alternatif Saluran Distribusi	25
9. Penentuan Saluran Distribusi	27
10. Indikator Saluran Distribusi	28
J. Kajian Terdahulu	29
K. Kerangka Teoritis	31
L. Hipotesis Penelitian.....	33

BAB III : METODE PENELITIAN

H. Pendekatan Penelitian	34
I. Lokasi Penelitian	34
J. Jenis Dan Sumber Data	34
K. Populasi Dan Sampel	35
L. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	36
3. Teknik Pengumpulan Data	36
4. Instrumen Pengumpulan Data	37
M. Defenisi Oprasional	38
N. Analisis Data	39
4. Uji Persyaratan Analisis	39
c. Uji Validitas	39
d. Uji Reliabilitas	39
5. Uji Asumsi Klasik	40
d. Uji Normalitas	40
e. Uji Heterokedasitas	40
f. Uji Autokolerasi	41

6. Uji Statistik	41
e. Uji Koefesien Determinasi (R^2)	41
f. Uji t	41
g. Uji F	42
h. Regresi Linearitas Berganda	42
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	
E. Keadaan Umum Daerah Penelitian	43
F. Hasil Penelitian	45
6. Identitas Responden	45
7. Deskripsi Variabel Penelitian	47
8. Uji Persyaratan Analisis	52
9. Uji Asumsi Klasik	57
10. Uji Statistik	59
G. Interpretasi Penelitian	65
H. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	
C. Kesimpulan	69
D. Saran-Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	74

DAFTAR TABEL

Tabel

	Hal
1.3 Produksi Kopi Di Kec. Wih Pesam Kabupaten Bener Meria (Dalam Ton).....	1
1.4 Daftar Modal, Harga Perantara Dan Pendapatan Bersih Kepala Keluarga Setiap Bulan.....	2
3.1 Instrumen <i>Skala Likert</i>	37
3.2 Indikator Pendapatan Petani Kopi (Y).....	38
3.3 Indikator Modal (X_1).....	38
3.3 Indikator Saluran Distribusi (X_2).....	39
3.5 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha.....	40
4.1 Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin.....	45
4.2 Identitas Responden Menurut Usia.....	46
4.3 Identitas Responden Dari Tingkat Pendidikan.....	46
4.4 Skor Angket Untuk Variabel Modal (X_1).....	47
4.5 Skor Angket Untuk Variabel Saluran Distribusi (X_2).....	49
4.6 Skor Angket Untuk Variabel Pendapatan Petani Kopi (Y).....	50
4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Modal (X_1).....	53
4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Saluran Distribusi (X_2).....	53

4.7	Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Petani Kopi (Y).....	54
4.8	Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha.....	55
4.9	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_1	55
4.10	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_2	56
4.11	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y.....	56
4.12	Hasil Uji Normalitas.....	57
4.13	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	58
4.13	Hasil Uji Autokolerasi.....	59
4.14	Hasil Uji R^2	60
4.15	Hasil Uji t.....	61
4.16	Hasil Uji F.....	63
4.17	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
1.1	Pola Saluran (Distribusi) Pemasaran Kopi.....	4
2.2	KerangkaTeoritis.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Hal
1	Output Hasil Penelitian	75
2	Tabulasi Data	89
3	Kuesioner Responden	90
4	Persetujuan Izin Riset	91

BAB I

PENDAHULUAN

H. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Bener Meriah merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Bener Meriah memiliki sumber daya alam yang cukup beragam tidak hanya wisatanya tetapi Kabupaten Bener Meriah juga terkenal dengan tumbuh-tumbuhan yang subur dan potensial untuk tujuan investasi baik di bidang pertanian maupun perdagangan. Dilihat dari segi pertanian di Kabupaten Bener Meriah, perkebunan kopi menjadi salah satu perkebunan yang unggulan. Luas perkebunan rakyat di Kabupaten Bener Meriah mencapai 43.633,13 ha, dengan jumlah produksi rata-rata 94,929.54 ton/tahun.⁶ Kecamatan Wih Pesam adalah salah satu daerah di kabupaten bener meriah dan jumlah warga yang memiliki lahan kopi di Kabupaten Bener Meriah Kecamatan Wih Pesam sebanyak 460 kepala keluarga.

Memperhatikan rata-rata produksi kopi di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah tahun 2012-2016 di gambar dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1
Produksi Kopi Di Kec. Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah (Dalam Ton)

Tahun	Produksi
2012	18.660,30
2013	21.404,05
2014	27.294,868
2015	29.357,71
2016	381.498,1

Sumber : BPS Kabupaten Bener Meriah 2017z

⁶BPS Kabupaten Bener Meriah.2017.

Tabel 1.2
Daftar Modal, Harga Perantara Dan Pendapatan Bersih Kepala Keluarga
Setiap Bulan

Tahun	Modal	Harga Perantara	pendapatanBersih/KK Setiap Bulan
2012	40 %	Rp. 6000	± Rp.1.400.000
2013	45%	Rp. 6500	±Rp. 1.600.000
2014	50%	Rp. 6500	±Rp. 1.700.000
2015	55%	Rp. 7000	±Rp. 2.000.000
2016	70%	Rp. 8000	±Rp. 1.900.000

Sumber : Masyarakat Petani Kopi

Berdasarkan data tabel 1.1 di atas dijelaskan bahwa pencapaian produksi kopi di Kecamatan Wih Pesan cenderung meningkat setiap tahunnya. Naiknya jumlah produksi kopi tidak sebanding dengan pendapatan masyarakat petani kopi. Dilihat dari daftar tabel 1.2 yang bersumber dari masyarakat petani kopi Gayo di kecamatan Wih Pesam pendapatan masih berkisar antara 1 juta sampai dengan 2 juta rupiah/bulan. Dari daftar tabel 1.2 dilihat pada tahun 2016 terjadi peningkatan modal, dimana modal digunakan untuk pembiayaan seperti pupuk, obat pembasmi hama upah tenaga kerja dan biaya pemasaran. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan produksi menjadi 381.498.1, harga penjualan sebesar Rp. 8000 dan menggunakan modal sebesar 70%, dimana keuntungan usaha = TR-TC atau pendapatan – biaya yaitu $\text{Rp. } 3.052.000 - 70\% = \text{Rp. } 915.600/\text{tahun}$. Jadi dilihat dari hasil perhitungan dan modal yang digunakan tersebut maka keuntungan usaha belum optimal. Profit/keuntungan dapat dikatakan optimal jika mengusahakan besar pendapatan sesuai dengan yang diharapkan dan meminimalisir biaya produksi⁷.

Pada dasarnya tujuan suatu usaha tani adalah untuk mengoptimalkan penerimaan atau pendapatan. Untuk mewujudkan tujuan ini, petani tidak terlepas

⁷ Jonipermadi, "Rumus Cara Menghitung Analisis Usaha Tani, "<http://www.jonipermadi.blogspot.com>". Diunduh pada tanggal 31 Mei 2018

dari berbagai kegiatan pengelolaan sumber daya yang meliputi penggunaan faktor modal dan saluran distribusi secara efektif dan efisien sehingga akan memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan.

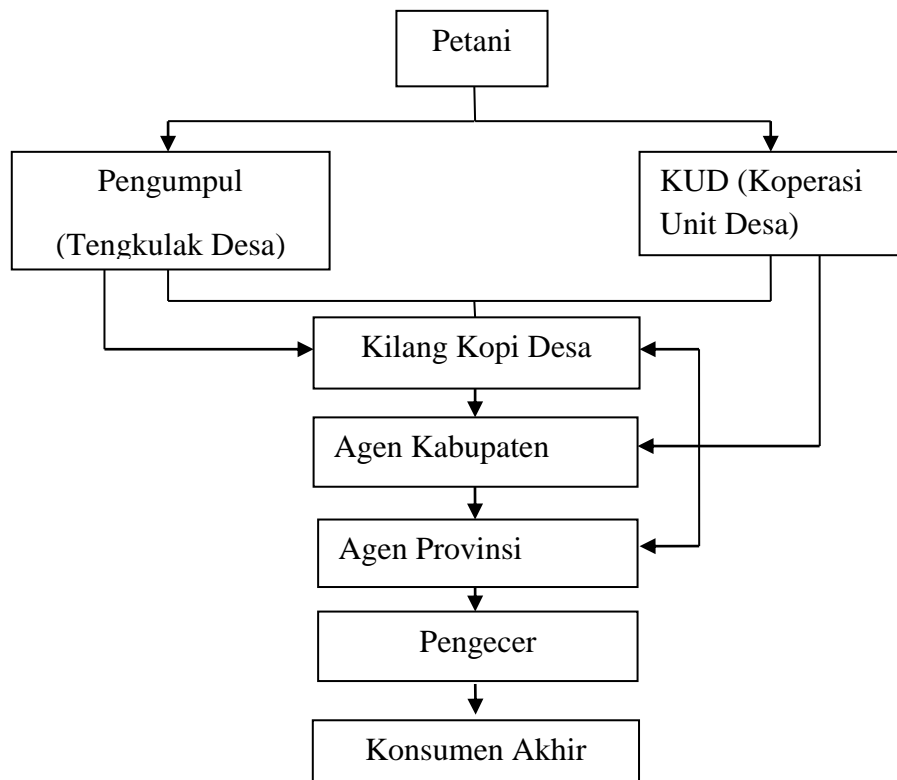
Saat ini ada tiga hal yang dianggap indikator modal, yaitu sumber modal, besaran modal dan biaya modal. Belum efisiennya modal dalam usaha tani akan menyebabkan penggunaan sarana produksi menjadi sangat terbatas yang pada gilirannya akan sangat mempengaruhi produksi dan pendapatan. Untuk mendapatkan produksi yang tinggi, petani harus cermat dalam menggunakan modal usaha tani yang mempunyai hubungan terhadap tingkat produksi dan pendapatan yang diterima petani. Semakin besar (modal) usaha tani yang di usahakan, maka jumlah produksi yang dihasilkan juga semakin banyak sehingga pendapatan yang diterima petani semakin tinggi.⁸

Tidak hanya modal, namun dalam pengusahaan usaha tani yang sesungguhnya juga memerlukan saluran distribusi untuk memasarkan hasil produk kopinya, oleh karena itu petani menggunakan penjualan di berbagai perdagangan perantara.

Saluran distribusi juga dinamakan saluran perdagangan sebagaimana didefinisikan bahwa “saluran distribusi adalah saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan barang tersebut dari produsen sampai ke konsumen industri”.⁹

⁸Muhammad Firdaus. *Pemasaran Dalam Agribisnis Edisi I*, (Jakarta : Bumi Aksara 2012) h. 99

⁹ Basu Swashta, *Manajemen Penjualan Edisi 3*, (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta 1989)h. 190



Gambar 1.1 Pola Saluran (Distribusi) Pemasaran Kopi

Berdasarkan pola saluran Distribusi pemasaran kopi yang terlibat dalam penyaluran komoditi kopi di Kecamatan Wih Pesam terdapat dua pola alternatif. Pola saluran pemasaran yang pertama adalah dari petani (individu) menjual hasil panen kopi kepedagang pengumpul atau agen desa dan langsung dijual ke pedagang agen besar Kecamatan. Selanjutnya didistribusikan kedaerah-daerah seperti Kutacane, Tapak Tuan, Meulaboh, Banda Aceh bahkan Ke Daerah Provinsi Sumatera Utara. Pola saluran yang kedua yaitu koperasi sebagai lembaga yang mendistribusikan setiap lembaga pemasaran. Dampak pola hubungan kerja sama petani antara koperasi adalah dapat meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU), dan adanya kelangsungan usaha.¹⁰

Dari hasil pengamatan lapangan, secara umum pola penyaluran produksi kopi yaitu produsen (petani) ke pabrik (penggilingan kopi) menggunakan perantara

¹⁰ Lestari Yuli, "Distribusi Pemasaran Kopi Aceh Tengah (Studi Kasus Kabupaten Aceh Tengah Provinsi)". Jurnal Agribisnis Vol 15. Pp 55-56, 2014.

(tengkulak). Pedagang perantara ini bisa sebagai pedagang pengumpul atau tengkulak. Pola penyaluran melalui perantara umumnya mempunyai keuntungan atau kerugian. Keuntungannya adalah pedagang perantara menanggung biaya yang dikeluarkan dalam produksi kopi, sementara kerugiannya adalah harga yang ditentukan pedagang tengkulak menjadi rendah karena komisi yang diharapkan dari transaksi harga. Penetapan harga umumnya ditentukan dari tawar menawar antara petani atau pedagang tengkulak. Kesepakatan harga yang terjadi sering kali membuat petani kopi jatuh pada harga rendah yang ditetapkan pedagang tengkulak. Dengan rendahnya harga kopi maka pendapatan petani untuk meningkatkan kesejahteraan menjadi sulit dicapai. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam rangka meningkatkan pendapatan petani, perlu diimbangi dalam sistem saluran distribusi yang menguntungkan petani.

Seorang petani berkepentingan untuk meningkatkan penghasilan petaninya. Petani harus memaksimalkan produksinya dan mereka juga berkepentingan agar biaya produksi ditekan serendah-rendahnya dengan memperhatikan keadaan pasar saat ini, sehingga ini dapat disebut sebagai usaha tani yang efisien dan menguntungkan. Seorang petani juga harus memiliki keahlian kewirausahaan yang meliputi kemahiran untuk mengorganisir atau mengimplementasikan kegiatan manajemen berbagai faktor produksi (input) yang lain tersebut sehingga usahanya berhasil dan berkembang dengan baik dan dapat menyediakan barang yang bermutu kepada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi maka penulis menetapkan judul **“Pengaruh Modal Dan Saluran Distribusi Terhadap Pendapatan Petani Kopi Gayo Di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah”**.

I. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

4. Pendapatan yang dicapai petani belum optimal

5. Penggunaan modal petani kopi belum efisien sehingga pencapaian pendapatan belum optimal
6. Saluran distribusi yang panjang akan melibatkan banyak pedagang perantara untuk menjual produk petani kopi, akibatnya harga yang ditentukan pedagang tengkulak menjadi rendah karena komisi yang diharapkan dari transaksi harga

J. Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulis membatasi masalah pada seberapa besar pengaruh modal dan saluran distribusi terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah.

K. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya maka di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

4. Seberapa besar pengaruh modal terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Wih Pesam Kab. Bener Meriah ?
5. Seberapa besar pengaruh saluran distribusi terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Wih Pesam Kab. Bener Meriah ?
6. Seberapa besar pengaruh modal dan saluran distribusi secara bersama-sama terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Wih Pesam Kab. Bener Meriah ?

L. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah di kemukakan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah :

4. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Wih Pesam Kab. Bener Meriah.
5. Untuk mengetahui pengaruh saluran distribusi terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Wih Pesam Kab. Bener Meriah.

6. Untuk mengetahui pengaruh modal dan saluran distribusi secara bersama-sama terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Wih Pesam Kab. Bener Meriah.

M. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

4. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis terutama dalam mengaplikasikan ilmu dari bangku kuliah kemasyarakat atau lapangan.
5. Bagi petani kopi, menjadi sumber informasi bagi petani kopi untuk mengetahui seberapa besar pendapatan oleh petani kopi, apakah meningkat atau tetap.
6. Bagi akademisi, sebagai bahan masukan, dapat di jadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya dan informasi bagi pihak lain yang berguna serta dapat memberikan gambaran bagi selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.

N. Batasan Istilah

Banyaknya faktor-faktor yang memperngaruhi penelitan ini. Untuk memperjelas ruang lingkup yang akan diteliti, maka perlu dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai suatu usaha. Modal merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan suatu bisnis.
2. Penyaluran distribusi adalah saluran yang digunakan oleh prosuden untuk menyalurkan barang produksinya, dari produsen sampai kekonsumen atau kepada pemakai industri.
3. Pendapatan adalah sejumlah uang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi dalam bentuk upah, gaji, sewa,bunga, komisi ongkos dan laba bersama dengan bantuan, tunjangan pensiun, lanjut usia dan lain-lain.
4. Subjek yang diteliti adalah warga petani kopi gayo yang mempunyai lahan kopi.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pendapatan.

1. Pengertian Pendapatan

Menurut kamus besar bahasa indonesia pendapatan adalah sejumlah uang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi dalam bentuk upah (*wages*) gaji (*solaris*) sewa (*rent*) bunga (*interest*) komisi (*komisionis*) ongkos (*fee*) dan laba (*profit*) bersama dengan bantuan, tunjangan pensiun, lanjut usia dan lain-lain.¹¹

Menurut Sukirno pendapatan pribadi dapat dikatakan semua jenis pendapatan termasuk pendapat diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh suatu negara, atau dengan kata lain bahwa pendapatan adalah jumlah harta kekayaan priode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu priode bukan hanya yang dikonsumsi. Sedangkan menurut ilmu ekonomi pendapatan adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu priode dengan harapan keadaan sama pada akhir priode keadaan semula, dari definisi diatas pendapatan menurut ilmu ekonomi tersebut dapat pula diartikan perubahan nilai dari perubahan harta kekayaan suatu badan usaha perubahan nilai berdasarkan total awal pendirian usaha yang ditambah dengan hasil keseluruhan yang diperoleh seorang pemilik usaha dalam bentuk priode.¹²

Selanjutnya pendapatan menurut Mankiw pendapatan perorangan adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bukan perusahaan. Sementara dalam pengertian lain pendapatan perorangan adalah pendapatan yang tersisa dalam rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan setelah semua kewajiban mereka kepada pemerintah dibayar, yang pendapatannya ini sama dengan pendapatan

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Gramedia, 2008) h. 265

¹² Sadono Sukirno. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: Plaza Grapindo Persada 2003) h. 6

perorangan di kurangi pajak, dan pembayaran non pajak lainnya dan pendapatan lainnya, pendapatan nasional adalah pendapatan yang diperoleh penduduk suatu negara dalam produksi barang dan jasa.¹³

Menurut Hernanto besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidak pastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah.¹⁴ Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang di terima oleh petani dari usaha taninya. Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya peroduksi, baik baiaya produksi yang tidak tetap maupun biaya produksi yang tetap.¹⁵

Jadi, menurut penulis Pendapatan petani adalah hasil jumlah produksi di kali harga jual, maka hasil dari perkalian tersebut belum dikurangi biaya produksi.

Dalam ekonomi islam kita diperbolehkan untuk mencari rezki dimanapun selagi tidak mengganggu kepentingan orang lain dan cara yang halal. Kita dianjurkan mencari nafkah dimanapun diseluruh muka bumi Didalam surah al-Jumu'ah (62): 10 sebagai berikut :¹⁶

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

¹³Mankiw, Principis Of Economic, *Penghantar Ekonomi Makro, Trj, Criswan Sungkono* (Salembab 4, 2004) h. 9

⁹Andi “*Teori Pendapatan*” diunduh Pada Tanggal 19 Desember 2017

¹⁰Amalia “ *Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*” Jurnal Perspektif. Vol 2. No. 3 Januari-Maret 2015.

¹⁶Q.S Al- Jumua’ah (62) : 10

Artinya: “ apabila sudah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa, setelah kita menunaikan kewajiban kita terhadap Allah SWT, maka kita diperbolehkan mencari rezki dimanapun.

Dalam pendapatan usaha tani ada dua unsur yang digunakan, yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usaha tani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produksi total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi-produksi tersebut.¹⁷

2. Ukuran Pendapatan

Ada beberapa ukuran pendapatan, yakni :

- a) Pendapatan kerja petani (*operator's farm income*) pendapatan ini diperhitungkan dari : penerimaan dari penjualan hasil ditambah dengan kenaikan nilai investasi kemudian dikurangi dengan pengeluaran tunai kemudian dikurangi pengeluaran yang tidak diperhitungkan.
- b) Penghasilan kerja petani (*operator's farm labor earning*) diperoleh dari pendapatan kerja petani ditambah dengan penerimaan tidak tunai seperti tanaman dan hasilnya yang dikonsumsi keluarga.
- c) Pendapatan kerja-keluarga (*family farm labor earning*) diperoleh dari penghasilan kerja petani ditambah dengan nilai tenaga kerja dalam keluarga.
- d) Pendapatan keluarga (*family income*) diperoleh dengan menjumlahkan total pendapatan keluarga dari berbagai sumber.¹⁸

¹⁷ Ahmadi. *Ilmu Usaha Tani* (Jakarta : Penebar Swadaya 2005) h.25

¹⁸ F. Hernanto. *Ilmu Usaha Tani*.h.203

Dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani adalah hal yang sangat kompleks dimana banyak sekali faktor-faktor yang menentukan keberhasilan. Pendapatan dapat juga di artikan sebagai keseluruhan penerimaan yang di terima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama iya melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan intansi atau pendapatan selama ia bekerja dan berusaha. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

a) Individu dalam keluarga yang tidak bekerja.

Pendapatan (uang) yang diterima oleh seseorang atau sekelompok orang adalah hasil yang didapat dari kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi akan terlaksana dan berjalan dengan baik apabila ada kesadaran dan individu untuk bekerja. Pada hakekatnya, kemungkinan besar minimnya pendapatan yang diterima seseorang disebabkan oleh adanya indivindu dalam keluarga tidak bekerja sehingga dapat mengakibatkan perekonomian dalam keluarga tersebut tidak mengalami peningkatan.

b) Modal

Modal merupakan kekayaan yang menunjang kegiatan usaha. Di mana pengertian lain dari modal adalah kekayaan perusahaan yang digunakan untuk kegiatan produksi. Selanjutnya Ikatan Akutansi Indonesia mengemukakan bahwa modal merupakan bagian hak pemilik dari perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut. Sedangkan dalam pembahasan yang sama menurut Winardi mengemukakan bahwa modal adalah setiap benda memenuhi suatu fungsi yang produktif. Dari pengertian diatas bahwa modal dalam kegiatan usaha sangat penting dalam menunjang kelangsungan kegiatan oprasi usaha.

c) Harga

Selanjutnya untuk meningkatkan pendapatan para petani yang di peroleh dari hasil kopi yang akan dijual melalui perantara atau tengkulak sangat bijak bila

dilihat kembali pengertian harga sebagai tolak ukur dapat memahami makna yang di maksud. Ada pengertian lain bahwa harga adalah sejumlah kompensasi (uang maupun barang) yang di butuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang dan jasa.

d) Volume penjualan

Volume penjualan merupakan sasaran program yang penting dan merupakan dasar yang banyak digunakan untuk menilai prestasi penjualan, wilayah penjualan dan program. Tetapi dalam kebanyakan hal volume penjualan tidak akan cukup sebagai suatu sasaran program karena beberapa faktor yaitu :

- (1) Program penjualan dan pendistribusi memerlukan biaya dan usaha yang di rancang untuk meningkatkan penjualan mungkin tidak sesuai dengan sasaran produk mengenai peningkatan laba.
- (2) Hasil penjualan sering ditentukan oleh tindakan-tindakan para pesaing, kekuatan lingkungan, atau program pemasaran lain yang berasal keluar kendali.

4. Indikator Pendapatan

1) Hasil Penjualan

Kegiatan penjualan merupakan kegiatan pelengkap atau suplemen dari pembelian, untuk memungkinkan terjadinya transaksi. Total hasil penjualan yang di peroleh petani ditentukan oleh beberapa faktor yaitu mutu hasil, harga penjual produk, pengelolaan hasil dan sistem pemasaran serta struktur pasar yang di hadapi.

Kegiatan usaha tani bertujuan untuk mencapai produksi di bidang pertanian. Pada akhirnya akan dinilai dengan uang yang diperhitungkan dari produksi setelah di kurangi atau memperhitungkan biaya yang telah di keluarkan. Penerimaan usaha tani atau pendapatan nantinya akan mendorong petani untuk dapat mengalokasikannya dalam berbagai kegunaan seperti untuk biaya produksi

periode selanjutnya, tabungan dan pengeluaran lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga.¹⁹

2) Hasil Produksi

Produk yang dihasilkan dari suatu usahatani, terdiri dari lebih satu macam. Untuk analisis keseluruhan usaha tani, maka produk tersebut harus dihitung atau diukur dalam satu satuan ukuran. Nilai produk biasanya adalah yang paling baik untuk menyatakan berbagai produk yang dihasilkan dalam suatu usaha tani.

Jumlah produksi dari suatu usahatani yang diperoleh dan ditentukan oleh skala usaha produktivitas. Dalam usaha tani, pada umumnya jumlah produksi diukur dalam satuan kaleng atau bambu.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan petani adalah hal yang sangat kompleks, dimana banyak sekali faktor-faktor yang menentukan keberhasilan.

B. Modal

1. Pengertian Modal

Modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai suatu usaha. Modal merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan suatu bisnis. Modal merupakan uang yang digunakan untuk membeli aktiva atau harta perusahaan mesin dan peralatan, piutang usaha tenaga kerja, bahan mentah, dan pajak. Modal dalam usaha tani dapat bersumber dari modal sendiri dan modal luar usaha tani. Dimana modal sendiri bersumber dari pemberian hadiah, warisan dan menabung. Sedangkan modal dari usaha tani bersumber dari berbagai jenis sumber hubungan seperti sewa, hutang kredit, berdasarkan sumber tersebut, untuk modal sendiri petani bebas menggunakannya. Untuk kredit yang digunakan orang lain tentunya ada persyaratan. Persyaratan dapat diartikan pembebanan

¹⁹Sofjan Assauri. *Manajemen pemasaran edisi 1-10* (Jakarta : Rajawali Pers 2010) h.23

²⁰Soekartawi. *Ilmu Usahatani*. (Jakarta : Universitas Indonesia 2011).h.230

yang menyangkut waktu pengambilan maupun jumlah serta angsurannya. Untuk modal yang bersumber dari warisan atau hadiah tentu tergantung dari sipemberi.²¹

Jika di tinjau dari perspektif ekonomi islam, modal yang didapat haruslah memiliki nilai kualitatif yang artinya modal yang diperoleh adalah halal lagi berkah dan diridhai Allah SWT. Pentingnya modal dalam kehidupan manusia tercantum di dalam Q.S Al-Imran (3): 14 sebagai berikut²² :

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ
وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۚ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya : “ di jadikan indah pada (pandangan) manusia kencintaan kepada apa-apa yang di ingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta ternak, dan sawah ladang. Indah kesenangan hidup di dunia, dan disisi Allah-lah tempat kembli yang baik (surga)”.

Kata *mata'un* berarti modal karena disebut emas dan perak, kuda yang bagus dan ternak (ternasuk bentuk modal lainnya). Kata *zuyina* menunjukan kepentingan modal dalam kehidupan manusia.²³

Pada dasarnya semua usaha selalu membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan usahanya, dengan harapan dana yang telah di keluarkan tersebut dapat masuk kembali.

Modal terdiri dari 2 jenis, yaitu :

a. Modal investasi

Modal investasi adalah disediakan untuk pengadaan sarana usaha yang bersifat fisik. Modal ini meliputi pembiayaan untuk pembelian atau penyewaan tanah, pembuatan pembangunan gudang, dan tempat penjaga lahan ,

²¹F. Hernanto.*ilmu usaha tani*.h 203

²² Q.S Al-Imran (3): 14

²³ Agus Hidayatullah.Dkk. *Alwasim Al-Quran Tadjwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Perkata*, (Bekasi : Cipta Segara, 2013), h.51

mesin pertanian alat pertanian biaya perizinan, saluran irigasi, jalan, atau jika perlu jembatan dan lain-lain.

Maka dari itu modal yang di butuhkan petani kopi di Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah jika lahan kopi yang dimiliki masyarakat seluas ± 1 ha yaitu dengan harga kurang lebih \pm Rp. 90.000.000.

b. Modal kerja

Modal kerja adalah modal yang di perlukan untuk pembiayai semua kegiatan usaha. Modal ini digunakan untuk pembiayaan seperti bibit, pupuk, obat (pembasmi atau pencegah hama, penyakit dan gulma tanaman, upah tenaga kerja, dan biaya pemasaran).²⁴

Harga perawatan kopi selama satu tahun untuk pupuk perawatan rumput, dan perawatan kopi mencapai \pm Rp. 1.500.000 per bulan dan biaya upah tenaga kerja buruh pemetik kopi adalah \pm Rp. 25.000 per kaleng (10 bambu).

Petani yang telah melewati batas kebutuhannya dan dapat menyisihkan pendapatannya, dalam bentuk investasi, berupa alat-alat pertanian dan mengatur yang memberi kemungkinan memperbesar modal-modal yang dapat digunakan untuk memperbesar pendapatan.

Modal dapat menghasilkan barang baru, dengan demikian akan mendorong niat tumbuhnya pembentukan modal. Pembentukan modal ini menjadi keharusan untuk dibutuhkan kalangan petani.

Modal merupakan faktor yang menentukan besarnya produksi dan pendapatan. Kurangnya modal dalam usaha tani akan menyebabkan kan penggunaan sarana produksi terjadi sangat terbatas yang pada gilirannya akan mempengaruhi produksi dan pendapatan.²⁵

Meskipun modal selalu dinyatakan nilai dalam bentuk uang, namun ada juga pencipta modal meskipun tanpa uang. Meskipun demikian, uang masih merupakan alat tukar dan pengukur nilai-nilai dari modal tersebut.

²⁴Rahardi. *Agribisnis Tanaman Buah* (Jakarta : Penebar Swadaya 2006) h. 53-54

²⁵ Karyanto. “*Peluang Kerja Dan Berusaha Di Pedesaan*” Dalam Jurnal Ekonmi Pembangunan, Vol. 5 No. 2. 2008,h.149

2. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal adalah barang (sarana) untuk menghasilkan barang lain, misalnya: uang, bahan mentah, mesin, perkakas, dan sebagainya. Sumber daya modal dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Menurut Sifatnya
 - a. Modal lancar, yaitu modal yang hanya dapat digunakan satu kali dalam proses produksi seperti bahan baku dan bahan mentah
 - b. Modal tetap, yaitu modal yang dapat digunakan lebih dari satu kali dalam proses produksi seperti mesin-mesin atau peralatan.
- 2) Menurut Fungsinya
 - a. Modal individu, yaitu modal yang digunakan oleh individu sebagai sumberpendapatan sekalipun pemiliknya tidak ikut dalam proses produksi seperti pemilik taksi.
 - b. Modal masyarakat, yaitu modal yang digunakan oleh masyarakat dalam menghasilkan barang dan jasa, seperti kendaraan umum.
- 3) Menurut bentuknya
 - a. Modal abstrak, yaitu modal yang tidak berbentuk fisik (tidak berwujud) tapi sangat menentukan hasil produksi seperti keahlian seseorang.
 - b. Modal konkrit, yaitu modal yang wujud fisiknya dapat dilihat (berwujud) mesin-mesin.
- 4) Modal Menurut Pemiliknya
 - a. Modal perorangan artinya modal tersebut dimiliki oleh perorangan. Misalnya gedung dan kendaraan
 - b. Modal masyarakat artinya modal tersebut dimiliki oleh banyak orang dan untuk kepentingan orang banyak. Misalnya, jalan dan jembatan.
- 5) Modal Menurut Bentuknya
 - a. Uang artinya modal berupa dana
 - b. Barang, artinya modal berupa alat yang digunakan dalam proses produksi. Misalnya, mesin, gedung, dan kendaraan.
- 6) Modal Menurut Sumbernya.

- a. Modal sendiri, artinya modal yang berasal dari pemilik perusahaan misalnya saham dan tabungan.
- b. Modal pinjaman, artinya modal pinjaman dari pihak tengkulak, bank dan koperasi

Dalam kehidupan seperti sekarang ini, umat islam hampir tidak bisa menghindari diri dari bermuamalah dengan bank konvensional yang memakai sistem bunga dalam segala aspek kehidupannya termasuk kehidupan agamanya terutama dalam kehidupan ekonomi. Sama halnya dengan modal yang didapatkan petani kopi Gayo, modal yang didapat oleh petani sebagian besar pinjaman dari tengkulak (agen), dengan imbalan hasil produksi dijual kepada tengkulak yang memberi pinjaman tersebut dengan harga relatif kecil karena ada persenan bunga pinjaman yang diberi tengkulak kepada petani.

Umar capra menyatakan, secara teknis riba (bunga) mengacu pada premi yang harus dibayar peminjam kepada pemberi pinjaman bersama pinjaman pokok sebagai syarat untuk memperoleh pinjaman lain atau untuk penangguhan. Ketika Allah mengharamkan riba melalui ayat-ayatnya, yang dituju bukan hanya individu-individu saja melainkan institusi yang melaksanakan praktek riba. Sampai disini pakar ekonomi islam kontemporer berkesimpulan bahwa bunga terlepas dari tinggi rendahnya suku bunga yang diterapkan tetap haram.²⁶

Modal dalam usaha tani diklasifikasikan dalam bentuk kekayaan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu secara langsung atau tak langsung dalam suatu proses produksi. Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani, serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut.

3. Indikator Modal

1) Sumber Modal

Bila pertanian merubah dari corak subsistem ke komersil, maka kendala modal menjadi makin penting. Perencanaan yang menyangkut masalah ini

²⁶Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an* (Medan : Cv. Perdana Mulya Sarana, 2014) h. 232-235

mempunyai hubungan dengan pola pembayarantunai dan penerimaan yang sifatnya musiman. Uang tunai harus tersedia bila di perlukan untuk mengeluarkan hidup keluarga dan untuk membeli sarana produksi bagi pelaksanaan perencanaan usaha tani. Apabila pembayaran ini tidak dapat di penuhi dari pendapatan pada tahun sebelumnya, maka di perlukan kredit. Untuk kredit yang milik orang lain tentunya adanya pesyaratan. Persyaratan dapat diartikan pembebanan yang menyangkut waktu pengambilan maupun jumlah serta bunga pinjaman. Untuk modal yang bersumber dari warisan atau hadiah tentunya tergantung dari pembeli.

Modal yang berasal dari usaha tani yang berbentuk pinjaman di ukur dengan tingkat suku bunga yang di berikan berbeda-beda sesuai dengan ketentuan yang di berikan oleh intansi yang memberi pinjaman. Adapun pihak-pihak yang memberikan pinjaman modal kepada para petani yaitu :

1. Tengkulak

Tengkulak adalah seseorang yang meminjamkan uang atau barang untuk memperoleh keuntungan yang tinggi melalui penarikan bunga yang besar. Bunga yang dibeban kan tengkulak terhadap petani berkisar anatar 10 samapai 20% per bulan. Biasanya petani melunasi pinjaman dalam waktu satu sampai 40 hari.

Hutang tersebut biasanya di bayar dengan hasil panen kopi. Mereka tidak hanya meminjam uang tunai, tetapi bisa juga membeli barang dan alat produksi dengan sistem kredit. Hal ini di sebabkan tengkulak mampu menopang kebutuhan finansial masyarakat petani.

2. Koperasi

Modal yang berasal dari koperasi memiliki tingkat suku bunga yang rendah yaitu 1,85% dan maksimal sebesar 2% perbulan, sesuai dengan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh mentri koprasi dan UKM. Besarnya suku bunga tergantung perjanjian antara petani dengan pihak koperasi. Hal ini tidak memberatkan bagi para petani yang menggunakan modal dengan memanfaatkan seefesien mungkin dan memaksimalkan penggunaan modal untuk mengelola faktor-faktor produksi yang ada sehingga target yang di gunakan tercapai. Adapun perjanjian yang dilakukan dengan pihak koperasi di buat dalam format tulisan

yang disahkan dengan materai, agar tidak terjadi masalah nantinya di masa yang akan datang.²⁷

2) Besar Modal

Ukuran yang dapat dipakai untuk menggambarkan keadaan modal yaitu imbalan kepada modal, dalam menentukan kemampuan meminjam modal, tentunya harus diperhatikan pula perkembangan pendapatan tunai usaha tani selama kurun waktu pinjaman. Perhatian khusus harus diberikan kepada kemungkinan adanya keperluan untuk mengganti modal atau keperluan modal, misalnya alat mesin pertanian selama kurun waktu pinjaman. Pengeluaran semacam ini akan mempengaruhi pendapatan tunai usaha tani atau pengeluaran rumah tangga. Dengan modal yang cukup maka petani dapat memaksimalkan input dalam pertanian seperti pembelian pupuk, penyediaan teknologi. Penggunaan modal yang maksimal akan meningkatkan pendapatan petani serta dapat memaksimalkan kemungkinan kerugian yang terjadi.

Petani yang telah melewati batas kebutuhannya yang dapat menyisihkan pendapatannya, dalam bentuk investasi, berupa alat-alat pertanian dan mengatur pertanian yang memberi kemungkinan memperbesar modal yang dapat digunakan untuk memperbesar pendapatan.

Modal dapat menghasilkan barang baru, dengan demikian akan mendorong minat tumbuhnya pembentukan modal. Pembentukan modal ini menjadi keharusan untuk dibutuhkan kalangan petani.

Modal dapat dikatakan produktif apabila dalam penggunaannya atau akibat penggunaan dapat menghasilkan sesuatu hasil yang lebih dari jumlah yang diperlukan untuk menutupi biaya bagi semua faktor produksi.²⁸

Mengklarifikasi beberapa indikator yang dapat digolongkan sebagai modal. Beberapa macam penggolongan modal adalah.

- a. Modal untuk perbaikan usaha tani, terdiri dari biaya penyusutan, bangunan, dan kekayaan yang mudah diuangkan (ternak, makanan

²⁷Soekartawi. *Ilmu Usaha Tani* (Jakarta : Universitas Indonesia 2011) H. 112

²⁸Ibid.,h.82

ternak, bibit, pupuk, dan lain-lain) kekayaan yang terdiri dari alat-alat pertanian di pergunakan pemeliharaan (mesin, alat untuk pemeliharaan ternak, dan lain-lain)

- b. Modal yang terdiri dari mesin dan peralatan pertanian (termasuk penyusutan, perawatan atau penggantian bila ada yang rusak) biaya pemeliharaan ternak dan lain-lain pembiayaan.
- c. Modal yang terdiri dari penyusutan mesin-mesin, pembelian makanan ternak, pupuk dan lain lain pembiayaan seperti bensin dan oli.

Berbagai penggolong modal yang disebutkan diatas, pada perinsipnya dapat di bagi menjadi dua macam yaitu :

- a. Barang-barang yang tidak habis dalam sekali proses produksi, misalnya peralatan dan bangunan.
- b. Barang-barang yang langsung habis dalam sekali produksi, misalnya pupuk dan insektisida.²⁹

3) Biaya Modal

Biaya modal merupakan konsep yang sangat penting dalam pembelanjaan perusahaan. Konsep ini di maksudkan untuk menentukan biaya rill yang harus di tanggung oleh perusahaan untuk memperoleh dana dari suatu sumber tertentu. Pinjaman tentu saja akan membebani bisnis dengan biaya yang harus di bayar. Sebagian orang berpendapat bahwa biaya pengguna utang adalah sebesar tingkat bunga yang di tetapkan dalam kontrak. Hal tidak benar karena jumlah uang yang diterima sering lebih kecil dari pada jumlah nominal utangnya. Dalam hal ini biaya rill penggunaan utang adalah lebih besar dari pada tingkat bunga menurut kontrak.³⁰

Pinjaman akan membebani bisnis dengan biaya-biaya khusus yang harus di bayar kepada pemberi pinjaman. Salah satu di antaranya adalah biaya bunga. Besarnya biaya bunga tercermin dari tingkat bunga (interets terate)

²⁹Ibid.,h..229

³⁰Muhammad Firdaus. *Pemasaran Dalam Agrebisnis Edisi .h. 107*

C. Saluran Distribusi

Didalam memperlancar arus barang dari produsen kekonsumen, tidak lepas dari masalah distribusi karena hal ini adalah salah satu faktor penting yang tidak boleh diabaikan. Banyaknya petani kopi yang tidak dapat menjangkau konsumen yang menjadi sasarannya hanya disebabkan oleh kurangnya jaringan yang dimiliki atau tidak tepatnya jaringan distribusi yang digunakan oleh petani tersebut. Saluran distribusi sebagai himpunan perusahaan dan perorangan yang mengambil alih hak atau membantu mengalihkan hak atas barang atau jasa tersebut berpindah dari produsen ke konsumen.³¹

1. Pengertian Saluran Distribusi

Saluran distribusi adalah kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen dan konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, jumlah, harga, tempat, dan saat dibutuhkan).³²

Saluran distribusi adalah sekelompok pedagang dan agen yang mengombinasikan antara pemidahan nama dan fisik untuk satu produk untuk menciptakan kegunaan pasar tertentu.³³

Distribusi secara bahasa berarti berpindah sesuatu dari satu tempat ke tempat lain, atau sebutan untuk benda yang diputar oleh suatu kaum. Kata tersebut juga berarti harta yang terus diputar (distribusikan). Adapun menurut istilah mengandung arti pembagian atau penyaluran sesuatu kepada orang atau pihak lain. Teori ekonomi moderen tentang distribusi merupakan suatu teori yang menetapkan harga jasa produksi. Prinsip utama dalam konsep distribusi menurut pandangan islam adalah peningkatan dan pembagian bagi hasil kekayaan agar sirkulasi kekayaan dapat ditingkatkan, sehingga kekayaan yang ada dapat

³¹P.Kotler. G. Amstrong. *Dasar-Dasar Pemasaran*. (Jakarta : PT.Prenhalindo 2009) h. 508

³²F. Tjiptono . *Strategi Pemasaran Edisi Ketiga*.(Yogyakarta : CV. Andi offset 2008) h. 185

³³M.P Angipora. *Dasar-dasar pemasaran cetakan ketujuh*. (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada2008) h. 296

melimpah dengan merata dan tidak hanya beredar di antara golongan tertentu saja.³⁴

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي يَعْقُوبَ الْكَرْمَلِيُّ حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ قَالَ مُحَمَّدُ
هُوَ الرَّهْرِيُّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ أَوْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

Berkata kepada kami muhammad ibnu yakkub al karimnyu berkata kepada kami hasan berkata kepada kami yunus berkata muhammad dan dia zuhri an annas ibnu malik radiallah anhu Nabi bersabda: “ barang siapa yang ingin dilapangkan rezekinya atau di panjang kan umurnya, maka bersilaturahmi lah. ”

(Matan lain;Muslim 4638, Abi Daud 1443,Ahmad 12128)

Dari hadist tersebut dapat kita pahami bahwa seorang muslim harus mencari rezeki yang halal dan di tunjang dengan melakukan silaturahmi.Didalam transaksi jual beli islam menyarankan agar kedua belah pihak yang melakukan jual beli agar bertemu langsung karena akan timbul ikatan persaudaraan antara penjual dan pembeli. Di dalam keterikatan itu kedua belah pihak akan senantiasa saling membantu dan bekerja sama untuk saling meringankan baik secara sukarela atau dengan adanya imbalan. Dari hadist diatas menggambarkan bahwa allah swt akan memberi rezeki bagi orang yang selalu menyambung silaturrahi antar sesama.³⁵

Dalam perekonomian sekarang ini, sebagian besar produsen tidak menjual langsung barang-barang mereka kepada pemakai akhir. Antar produsen dan pemakai akhir terdapat sekelompok perantara pemasaran (saluran distribusi) yang memerankan bermacam-macam fungsi dan pemakai diberbagai macam nama .

³⁴Isnaini Harahap,Et. Al. *Hadis-Hadis Ekonomi*,(Jakarta : Gramedia Group 2015) h. 125-126

³⁵Danie Arabas “*hadis dalam islam*”. Di Unduh Pada Tanggal 19 Desember 2017

Pemasaran merupakan kegiatan transaksi jual beli di mana seluruh barang-barang yang dihasilkan atau diproduksi dengan mudah dapat terjual.³⁶ Saluran distribusi adalah rute atau rangkaian perantara baik yang dikelola pemasar maupun yang independen dalam menyampaikan barang dari produsen kekonsumen. Jumlah perantara yang terlibat dalam suatu saluran distribusi sangat bervariasi.³⁷

Islam yang sempurna dan menyeluruh telah mengatur tata perjual-belian. Sistem yang tidak merugikan baik untuk penjual maupun pembeli. Adil dan mendatangkan keberkahan bagi siapapun pelaku transaksi. Penjual mendapat keuntungan dan pembeli mendapatkan apa yang ia butuhkan. Berikut adalah gambaran dari indahnya sistem jual beli dalam islam:

Pertama, harga yang adil. Konsep harga pasar terbentuk atas kekuatan penawaran dan permintaan. Pertemuan dua titik tersebut harus terjadi atas dasar suka sama suka, rela sama rela, ridho sama ridho. Allah melarang seseorang mengambil harta sesama dengan cara yang bathil seperti menipu dan mencuri. Allah SWT memerintahkan bahwa perniagaan harus atas dasar suka sama suka. Tidak ada yang terpaksa dalam proses tersebut.

Kedua, intervensi pasar. Dalam islam, pemerintah memiliki hak untuk melakukan intervensi dalam kegiatan ekonomi. Baik dalam hal pengawasan, pengaturan maupun dalam pelaksanaan yang masyarakat tidak bisa melakukannya. Kala itu, Rasulullah SAW yang terjun langsung ke pasar untuk mengawasi pasar. Bahkan, ada sebuah lembaga bernama Al-Hisbah yang dibentuk sebagai pengawas pasar. Bertugas untuk menganjurkan yang baik dan mencegah yang mungkar, al-hisbah juga langsung mengeksekusi apabila terjadi tindak kecurangan dalam pasar. Dimana pada masa ini, terdapat pemisahan tugas antara pengawas, penyelidik dan pemberi eksekusi yang menyebabkan rentannya bebasnya seseorang yang curang dari hukuman. Seperti koruptor yang ketika

³⁶Sofjan Assauri. *Manajemen Pemasaran Edisi 1-10*. (Jakarta: Rajawali Pers 2010)H.6

³⁷Fandy Tjiptono. *Strategi Pemasaran Edisi Kedua*. (Yogyakarta : Penerbit Andi 2005) h.188

disidik dinyatakan bersalah, akan tetapi di pengadilan dinyatakan bebas dari tuduhan.

Alkisah pada masa Rasulullah SAW dan khulafaur rasyidin suatu ketika ketika harga gandum di Madinah naik, maka pemerintah mengimpor gandum dari Mesir. Intervensi ini tidak hanya untuk menambah persediaan barang, tetapi juga menjaga kelancaran perdagangan antar kota. Kebolehan untuk mengintervensi harga ini disebabkan untuk mencegah adanya praktik ihtikar (penimbunan) yang menyebabkan penjual mendzolimi pembeli. Juga melindungi penjual atas *profit margin* dan melindungi pembeli atas *purchasing power*.

Ketiga, ketentuan tentang distorsi pasar. Distorsi adalah situasi dimana ekonomi tidak berjalan dengan ideal dan tidak sempurna. Hal ini disebabkan karena adanya rekayasa pada sisi permintaan dan penawaran dan asimetri informasi yang dimiliki para pelaku ekonomi. Rekayasa pada sisi permintaan disebut *bai' najasy* (permintaan palsu untuk menarik pembeli) dan pada sisi penawaran disebut *bai' hadir lil badi* (praktek makelar dengan mengambil untung yang besar), *ihtikar* (penimbunan) dan *talaqqi rukban* (menghalangi transaksi pada harga sesungguhnya). Sedangkan asimetri informasi biasa disebut dengan istilah fiqh *taghrir* (tidak jelas), *gisyyh* (berbuat curang) atau *tadlis* (penipuan) dan segala bentuk transaksi spekulatif seperti *maysir* (perjudian; keuntungan satu pihak dengan kerugian 100% pihak lain).

Islam sangat melarang adanya praktik distorsi pasar. Bahkan Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 188 menegaskan larangan memakan harta sesama manusia dengan cara yang bathil (tidak benar), melainkan dengan cara yang benar melalui perdagangan dengan catatan atas dasar suka sama suka antara penjual dan pembeli.

Islam yang *rahmatan lil 'alamin* telah mengatur tata cara berhubungan antar sesama manusia dalam hal perdagangan. Mencegah kemungkinan adanya pihak yang dirugikan dengan cara-cara yang tidak benar, tiga poin diatas menggambarkan indahnya dunia perdagangan apabila ketiga poin diatas diterapkan di masa sekarang. Maka seorang pembeli akan ikhlas memberikan uangnya kepada penjual dan mendapat imbalan barang sebagai gantinya. Penjual

juga akan tenang memasukkan uang tersebut sebagai pendapatan dan memberi nafkah yang halal bagi keluarganya.

Didalam ekonomi islam, persoalan distribusi-disamping produksi dan konsumsi- termasuk persoalan serius untuk diperhatikan. Distribusi menjadi penting, karena distribusi menjadi media untuk mewujudkan kesejahteraan bersama.³⁸

Dalam pemasaran barang secara efektif dibutuhkan saluran pemasaran. Hal ini dikarenakan sulit menangani penyebaran produksi keseluruh area pasar secara sendirian. Kalapun mampu sedikit yang mampu menjalankannya secara efisien.³⁹

Pada dasarnya produsen dapat menjual secara langsung kepelanggan akhir, tetapi dengan menggunakan perantara ada beberapa keuntungan yang didapat produsen antara lain :

- 1) Pemasaran secara langsung akan membutuhkan sumber daya keuangan yang sangat besar.
- 2) Diperlakukannya banyak produk pelengkap dari produsen lainnya untuk mencapai skala ekonomis distribusi masal.

Keputusan saluran pemasaran merupakan salah satu keputusan yang sukar dihadapi manajer pemilihan saluran pemasaran oleh suatu saluran pemasaran akan mempengaruhi seluruh keputusan pemasaran lainnya , misalnya harga jual, biaya oprasi atau produksi, keuntungan yang ingin dicapai, dan sebagainya.

Dari definisi tersebut dapat di ketahui adanya beberapa unsur penting yaitu :

- 1) Saluran merupakan sekelompok lembaga yang ada diantaranya beberapa lembaga yang mengadakan kerja sama untuk mencapai suatu tujuan.
- 2) Karena anggota-anggota kelompok terdiri atas beberapa pedagang dan beberapa agen, maka ada sebagian yang ikut memperoleh nama dan

³⁸Azhari Akmal Tarigan. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al- Qura'an*. h.188

³⁹M. Amir Taufik. *Dinamika Pemasaran, Jelajahi Dan Rasaka*.(Jakarta : Rajagrafindo Persada 2005) h.33

sebagian yang lain tidak. Tidak perlu setiap saluran untuk menggunakan sebuah agen, tetapi pada prinsipnya setiap saluran harus memiliki seorang pedagang.

- 3) Tujuan dari saluran pemasaran adalah untuk mencapai pasar-pasar tertentu. Jadi pasar merupakan tujuan akhir dari kegiatan saluran.
- 4) Saluran melaksanakan nya dua kegiatan penting untuk mencapai tujuan, yaitu mengadakan penggolongan produksi dan mendistribusikannya. Penggolongan produksi menunjukkan jumlah dari berbagai keperluan produk yang dapat memberikan kepuasan kepada pasar.⁴⁰

Peroses penyaluran produk sampai ketangan konsumen akhir dapat menggunakan saluran yang panjang atau pendek sesuai dengan kebijaksanaan saluran distribusi yang ingin dilaksanakan petani. Bentuk-bentuk saluran distribusi di bagi menjadi dua yaitu:

- a) Saluran distribusi langsung, adalah bentuk penyaluran barang-barang atau jasa dari produsen kekonsumen dengan tidak melalui perantara.
- b) Saluran distribusi tidak langsung adalah bentuk saluran distribusi yang menggunakan jasa perantara dan agen untuk menyalurkan barang atau jasa kepada para konsumen.⁴¹

Jadi, menurut penulis penyaluran distribusi adalah saluran yang di gunakan oleh produsen untuk menyalurkan barang produksinya, dari produsen sampai kekonsumen atau kepada pemakai industri.

2. Fungsi dan Tujuan Saluran Distribusi

Perlu diketahui bahwa saluran distribusi memiliki fungsi tertentu. Fungsi-fungsi tersebut mnunjukkan betapa pentingnya strategi distribusi bagi perusahaan. Adapun fungsi saluran distribusi adalah sebagai berikut.

a. Fungsi Transaksi

Fungsi transaksi adalah fungsi yang meliputi bagaimana petani menghubungkan dan berkomunikasi produknya dengan calon pelanggan atau

²⁷Walujo Djoko Indarto. "Jalur Distribusi Dan Promosi Obligasi Dan Retail" Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan. Vol 9. No. 2. 2005. h.18-19

⁴¹M.P Angipora. *Dasar-dasar pemasaran cetakan ketujuh*.h. 299

pemakai industri. Fungsi ini membuat mereka sadar terhadap produk (kopi) yang di tawarkan serta menjelelaskan kelebihan serta manfaat mutu produk (kopi) tersebut.

b. Fungsi Logistik.

Fungsi logistik merupakan fungsi yang meliputi pengangkutan dan pernyortiran barang, termasuk sebagai tempat penyimpanan, pemeliharaan dan melindungi barang. Fungsi ini penting agar barang yang di angkut tiba tepat waktu dan tidak rusak atau cepat busuk.

c. Fungsi Fasilitas

Fungsi fasilitas meliputi penelitian pembiayaan. Yakni mengumpulkan informasi tentang jumlah anggota saluran dan pelanggan lainnya. Pembiayaan adalah memastikan bahwa anggota saluran tersebut mempunyai uang yang cukup guna memudahkan aliran barang melalui saluran distribusi sampai kekonsumenan akhir.

Dalam strategi saluran distribusi terdapat beberapa tujuan yang hendak di capai petani. Strategi yang dijalankan tersebut akan memberi banyak manfaat dalam hal, seperti : menjaga mutu produk dan menghemat biaya.⁴²

3. Beberapa Jumlah Alternatif Saluran Distribusi

Dalam pemasaran terdapat beberapa jumlah saluran distribusi yang bisa digunakan untuk memasarkan suatu barang agar lebih efektif dan lebih efesien sehingga produsen bisa dibantu dengan adanya saluran distribusi. Menurut Swastha ada beberapa saluran distribusi yang golongan barang konsumsi dan barang industri dalam penyaluran barang konsumsi yang di tujukan untuk konsumen, terdapat lima macam salauran.⁴³

Kotler menjelaskan dalam saluran distribusi terdapat beberapa tingkatan. Yang di maksud dengan tingkatan distribusi adalah suatu lapisan perantara yang

⁴²Kasmir, *Kewirausahaan*,(Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2013)h.195-196.

⁴³Basu Swastha, *Azas-Azas Marketing Edisi Kedua*,(Yogyakarta : Liberty 1981) H.192.

melakukan tugas-tugas dalam membawa produk dan kepemilikannya lebih dekat kepemilik akhir.⁴⁴

a. Saluran Distribusi Barang Konsumsi

Dalam penyaluran barang konsumsi yang ditujukan untuk pasar konsumen, terdapat lima macam saluran. Pada setiap saluran produsen mempunyai alternatif yang sama untuk menggunakan kantor dan cabang penjualan. Selanjutnya produsen juga dapat menggunakan lebih dari satu pedagang besar, sehingga barang-barang dapat mengalir dari satu pedagang besar lainnya. Adapun macam-macam saluran distribusi barang konsumsi adalah :

- 1) Produsen-konsumen
- 2) Produsen-pengecer-konsumen.
- 3) Produsen-pedagang besar-pengecr-konsumen.
- 4) Produsen-agen-pedagang besar-pengecer-konsumen.

b. Saluran Distribusi Barang Industri

Karena karakteristik yang ada pada barang industri berbeda pada barang konsumsi. Maka saluran distribusi yang di pakai juga berbeda. Seberti halnya pada saluran distribusi untuk barang konsumsi, saluran distribusi untuk barang industri,juga mempunyai kemungkinan atau kesempatan yang sama bagi produsen untuk menggunakan kantor dan cabang penjualan. Kantor dan cabang penjualan ini di pakai untuk mencapai lembaga distribusi berikutnya. Ada empat macam saluran distribusi yang dapat digunakan untuk mencapai industri.

- 1) Produsen-pemakai industri.
- 2) Produsen-distribusi-pemakai industri
- 3) Prodeusen-agen-pemakai industri
- 4) Produsen-agen-ditrobutor industri-pemakai industri.⁴⁵

c. Saluran Distribusi Barang Jasa

⁴⁴Philip Kotler Dan Amstrong,*Perisip-Prinsip Pemasaran Edisi 8 Jilid 2*, (Jakarta : Pt. Gelora Aksara Pratama 2001)h.9.

⁴⁵Basu swastha, *Azas-Azas Marketing Edisi Kedua*.h.207-210

Sifat jasa yang tidak berwujud memerlukan persyaratan distribusi khusus. Hanya ada dua saluran distribusi jasa yang sering digunakan yaitu :

- 1) Produsen-konsumen
- 2) Produsen-agen-konsumen.⁴⁶

Adapun jenis-jenis perantara yang akan di bahas selanjutnya adalah :

a. Pedagang Besar

Pedagang besar merupakan salah satu lembaga saluran yang penting, terutama untuk menyalurkan barang konsumsi. Istilah pedagang besar ini hanya digunakan pada perantara pedagang yang terkait dengan kegiatan perdagangan dalam jumlah besar dan biasanya tidak melayani penjualan eceran kepada konsumen akhir. Jadi perdagangan besar merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pembelian barang dengan jumlah besar untuk dijual lagi.

b. Pengecer

Dalam kasus pemasaran pengecer mempunyai peranan yang penting karena berhubungan secara langsung dengan konsumen akhir. Jadi, perdagangan eceran ini meliputi semua kegiatan yang berhubungan secara langsung dengan penjual barang atau jasa kepada konsumen akhir untuk keperluan pribadi (bukan untuk keperluan bisnis). Namun demikian tidak menutup kemungkinan adanya penjualan secara langsung dengan cara pemakai industri karena tidak semua barang industri selalu di beli dengan jumlah besar.

c. Agen

Agen dalam menjalankan pekerjaan fungsinya mereka tidak mempunyai hak atas barang-barang yang di perdagangkan. Jadi, meskipun mereka menjalankan kegiatan perdagangan besar tetapi pada umumnya mereka tidak di masukan kedalam kategori perdagangan.

Adapun jenis-jenis agen antara lain :

- 1) Agen penjual yang mempunyai tugas utama mencari pasar bagi produsen

⁴⁶Mahmud Machfodz, *Pengantar Bisnis Modern*,(Jakarta: CV Raja Grafindo Perada 2013)H.104-105

- 2) Agen pembelian yang mempunyai tugas utama mencari penyedia atau suplier bagi para pembeli. Kebanyakan agen pembeli ini digunakan oleh toko-toko pengecer sebagai pembelinya.
- 3) Agen pengangkutan mempunyai tugas utama menyampaikan barang dari penjual kepada pembelinya.

4. Penentuan Saluran Distribusi

Setelah produsen menentukan jumlah saluran distribusi yang akan di pakai, maka yang akan di hadapai berikutnya adalah masalah penentuan saluran distribusi yang akan di pakai dalam hal ini produsen memiliki tiga macam di antaranya :

a. Distribusi Intensif

Distribusi intensif merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh perusahaan dengan menggunakan sebanyak mungkin penyalur untuk mencapai konsumen, agar kebutuhan mereka cepat terpenuhi. Adapun barang yang disalurkan distribusi intensif diantaranya barang kebutuhan atau perlengkapan sehari-hari.

b. Distribusi Selektif

Distribusi selektif merupakan suatu strategi yang digunakan oleh perusahaan yang menggunakan sejumlah pedagang besar atau pedagang eceran yang terbatas dalam daerah geografis tertentu. Dalam hal ini perusahaan berusaha memilih penyalur yang betul-betul baik dan mampu melaksanakan fungsinya.

c. Distribusi Eksklusif

Distribusi eksklusif merupakan suatu strategi yang digunakan oleh perusahaan dengan hanya menggunakan satu pedagang besar atau pengecer di daerah pasar tertentu. Jadi, produsen hanya menjual barang nya kepada satu pedagang besar atau satu pengecer saja.⁴⁷

⁴⁷Basu Swastha Dan Sukotjo, *Penghantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta : Liberty Offset 1988) H. 204-208

5. Indikator saluran distribusi

1) Jarak Tempuh Penjualan

Jarak antara produsen dan konsumen : makin jauh (dekat) jarak antara produsen dan konsumen biasanya makin panjang (pendek) saluran yang di tempuh oleh produk. Maka menggunakan pedagang perantara.

2) Alat angkut produk

Banyak cara yang di tempuh dalam mengangkut produk pertanian, karena jenis produk pertanian ke pasar atau kepasar induk. Kereta api mengangkut sejumlah besar produk usaha tani, terutama biji-bijian , kepada pemproses atau sarana penyimpanan pelabuhan. Seringkali biji-bijian di angkut sebanyak 100 gerbong kereta api agar mengurangi biaya pemasaran. Kemampuan pengangkutan permintaan yang semakin meningkat harus di perhatikan. Pengangkutan sekarang ini menjadi masalah serius bagi usaha tani karena jaringan transportasi belum mencapai pedesaan⁴⁸

Tujuan utama pengangkutan adalah untuk memberikan nilai guna tempat pada suatu produk dengan memindahkannya dari sentra produk ke sentra konsumsi. Beberapa faktor yang mempengaruhi fungsi transportasi antara lain : jarak dan waktu tempuh penjualan ke lokasi produksi, daerah pasar yang di layani, kualitas dan ukuran produk yang di kemas, bentuk komoditi ketika di pasar kan, kemudian jenis dan tipe layanan transportasi yang di gunakan.

D. KajianTerdahulu

- a. Penelitian Timora (2014) yang berjudul Analisis Pendapatan Usaha Tani Karet (Studi Kasus Didesa Gunung Pulo Kecamatan Arogon Kabupaten Aceh Barat). Ruang lingkup pada penelitian terbatas pada pendapatan usaha karet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 58 petani. Data analisis menggunakan analisis regresi linier berganda, hasil penelitian ini menunjukan besarnya pendapatan rata-rata yang diperoleh petani karet

⁴⁸Hendra Sahputra. *Manajemen Pemasaran Agribisnis* (Medan : UNIMED Press 2015) h.

milik pribadi sebesar Rp 2.608.324 perbulan, sedangkan pendapatan yang diperoleh petani bagi hasil sebesar Rp 1.561.738 perbulan dan jumlah produkdi (kuliatas 1 dan kualitas 2), harga jual, biaya produksi dan jumlah pohon perhektar berpengaruh positif terhadap pendapatan petani karet di Desa Gunong Polui Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat. Hubungan antara jumlah produksi dan jumlah pohon dengan pendapatan petani karet tergolong sangat berat, ditunjukkan oleh koefesien korelasi (R) sebesar 0,980 hasil statistik menunjukan nilai F hitung > F tabel, dengan demikian dapat diartikan, secara simultan dan persial jumlah produksi, harga jual, biaya produksi dan jumlah pohon berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Gunung Polu Di Kecamatan Arongan, Lambalek, Kabuten Aceh Barat. Hal ini di tunjukan oleh ditunjukan oleh persamaan regresi linear berganda $Y = 5,81 + 9005,50X_1 + 8092,98X_2 + 6804,59X_3 - 1,99 X_4 + 427,40X_5$. Hubungan antara jumlah produksi dan jumlah pohon dengan pendapatan petani karet tergolong sangat berat, ditunjukkan oleh koefesien korelasi (R) sebesar 0,980 hasil statistik menunjukan nilai F hitung > F tabel, dengan demikian dapat diartikan, secara simultan dan persial jumlah produksi, harga jual, biaya produksi dan jumlah pohon berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet Di Desa Gunung Polu Di Kecamatan Arongan, Lambalek, Kabuten Aceh Barat.

Dari pemaparan di atas fokus bahan penelitian tersebut memiliki objek kajian yang sama dengan peneliatian yang akan dilakukan yaitu sama-sama melihat pendapatan usaha tani, adapun perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu, saya meneliti tentang pengaruh modal dan saluran distribusi terhadap pendapatan usaha tani, sedangkan peneliti terdahulu menganalisis pendapatan usaha tani, peneliti terdahulu memakai teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling sedangkan saya memakai probabillity sampling. perbedaan lain dari penelitian ini dengan yang dilakukan penulis adalah perbedaan waktu penelitian dan subjek penelitian karena penelitian ini berlokasi di Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah.

- b.** Penelitian Rusdiah (2008), yang berjudul Pengaruh Modal Dan Pemasaran Terhadap Pendapatan Usaha Tani Nanas (Studi Khusus Desa Purba Tua Baru, Kec.Silimakuta, Kab.Simalungun) dengan variabel independen modal dan pemasaran. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan petani nanas didesa tersebut sebanyak 452 kepala keluarga (KK). Yang menjadi variabel dependen adalah pendapatan petani nanas. Data yang digunakan terdiri dari primer dan data skunder. Data primer di peroleh langsung dari wawancara dengan petani sampel dengan menggunakan data kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa lembaga atau instansi dan ditambah dengan literatur yang berkaitan dengan penlitian ini metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus yaitu semua petani yang ada dalam populasi dijadikan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa modal pengaruh signifikan positif terhadap pendapatan, dimana nilai signifikan $0,000 < 0,05$ atau nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $6,021 > 1,980$ dan β sebesar 0,597. Pemasaran tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, dimana nilai signifikan $0,029 < 0,05$ atau nilai $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yaitu $-2,2220 < 1,980$ dan β sebesar -0,182.

Dari pemaparan di atas fokus bahan penelitian tersebut memiliki objek kajian yang sama dengan peneliatian yang akan dilakukan yaitu sama-sama melihat pengaruh, adapun perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu, saya meneliti tentang pengaruh modal dan saluran distribusi terhadap pendapatan usaha tani, sedangkan peneliti terdahulu tentang pengaruh modal dan pemasaran usaha tani. Perbedaan lain dari penelitian ini dengan yang dilakukan penulis adalah perbedaan waktu penelitian dan subjek penelitian karena penelitian ini berlokasi di Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah.

E. Kerangka Teoritis

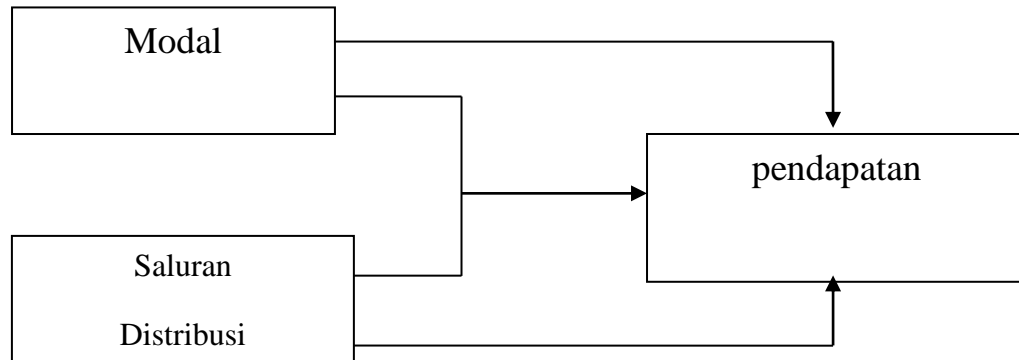
Di daerah Kabupaten Bener Meriah usaha tani merupakan suatu kegiatan yang produktif bagi masyarakat. Tujuan utama petani dalam usaha tani adalah untuk meningkatkan hasil produksi dan pendapatan sekaligus untuk memenuhi

kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan yang tinggi menjadi tolak ukur bagi kesejahteraan petani dalam memenuhi kebutuhan. Bila dilihat dari kondisi daerah penelitian, produksi hasil kopi cukup maksimal. Namun pada kenyataannya pendapatan yang diperoleh petani masih tergolong sangat kecil. maka dari itu perlu mencermati beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi. Terutama di kecamatan wih pesamantara lainnya adalah masalah modal usaha petani. Yang merupakan salah satu faktor produksi dalam bentuk pinjaman yang dipergunakan untuk proses produksinya. Sumber modal tersebut meliputi : sumber modal yang berasal dari pedagang tengkulak dan koperasi.

Dalam hal menggunakan sumber modal pinjaman petani perlu menghitung beban bunga yang ditimbulkan dari pinjaman tersebut, untuk itulah petani harus selektif dalam memilih penggunaan dana yang akan di gunakan dalam berbagai kegiatan sarana produksi kopi. Masalah modal adalah masalah penggunaan dana yang bersumber dari pinjaman yang berdampak pada kewajiban pembayaran bunga dan pencapaian pendapatan yang maksimal. Penggunaan pinjaman dengan bunga yang tinggi tentunya akan mempengaruhi pencapaian pendapatan yang menjadi kecil. Sebaliknya penggunaan pinjaman dengan beban bunga yang kecil akan berakibat dengan pembayaran menjadi kecil pula. Hal ini akan mempengaruhi pencapaian petani menjadi besar.

Selain modal, saluran distribusi juga berpengaruh terhadap pendapatan petani. Pola penyaluran produksi kopi dari produsen (petani) ke pabrik (penggilingan kopi) di Kecamatan Wih Pesam menggunakan pedagang perantara (tengkulak). Penyaluran melalui perantara umum mempunyai keuntungan dan kerugian. Keuntungan adalah pedagang prantara menanggung biaya yang dikeluarkan dalam produksi kopi, sementara kerugiannya adalah harga yang ditentukan pedagang perantara menjadi rendah karena keuntungan yang diharapkan dari transaksi harga. Pengetahuan petani yang kurang dalam pemasaran produksi kopi juga merupakan salah satu penyebab saluran distribusi belum berkembang di daerah ini.

Dari penjelasan di atas maka kerangka teoritis dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 2.2 Kerangka Teoritis

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang biasanya disusun dalam kalimat pertanyaan. Berdasarkan latar belakang masalah, landasan landasan teori dan penelitian sebelumnya maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : terdapat pengaruh positif modal terhadap pendapatan petani kopi.

H2 : terdapat pengaruh positif saluran distribusi terhadap pendapatan petani kopi.

H3: terdapat pengaruh positif modal dan saluran distribusi terhadap pendapatan petani kopi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.⁴⁹ Tujuan penelitian kuantitatif yaitu mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten Bener Meriah. Pemilihan daerah tersebut karena Kecamatan Wih Pesam merupakan salah satu daerah penghasil kopi selain itu mayoritas penduduk memiliki pencaharian sebagai petani kopi. Pelaksanaan penelitian dimulai dari 22 Maret s/d 05 Mei 2018.

C. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu data primer dan data sekunder anatara lain adalah :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan penelitian melalui wawancara langsung. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan bersumber dari responden yang merupakan petani kopi Gayo Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah.

2. Data skunder

Data skunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Peneliti mendapat data skunder dari buku-buku, majalah, hasil lapangan dan internet.⁵⁰

⁴⁹Azhari Akmal Tarigan,et,al. Metodologi Penelitian Ekonomi Islam (Medan : La-Tansa Press 2011) h. 47

⁵⁰Suharsimi Arikunto.*Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*(Jakarta : Rineka Cipta 2006: h. 231

D. Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah-masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁵¹

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah petani kopi yang mempunyai lahan kopi di Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah yang berjumlah 460 Kepala Keluarga. Dimana setiap unit sampel (responden) dalam penelitian ini di pastikan hanya satu kali kesempatan untuk mengisi kuesioner. Hal ini untuk menghindari terjadinya kesalahan akibat pengulangan dalam pengambilan data.

$$\text{Rumus : Slovin } n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran sampel

α = toleransi ketidak telitian (10%)

$$\text{Sehingga: } n = \frac{460}{1 + 460(0,1)^2} = \frac{460}{1 + 4,6} = \frac{460}{5,6} = 82,1428571 = 82$$

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 82 orang responden ini adalah semua petani kopi yang memiliki lahan kopi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis *probability sampling*. *Probability sampling* menunjukkan bahwa semua elemen dalam populasi memiliki kesempatan (*probability*) yang sama untuk dipilih sebagai sampel.⁵² Teknik *Probability sampling* yang dipilih yaitu *Proportonaite stratified random sampling*. *Proportoinate stratified random sampling* adalah tehnik yang di

⁵¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.66

⁵² Hasan Suryono, *Metode Analisis Statistik*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), h. 93

gunakan pada populasi dengan anggota/unsur yang tidak homogen dan strata secara proposional. Strata yang di gunakan adalah latar belakang pendidikan, hal ini disebabkan untuk mempermudah memperoleh data kuesioner.⁵³

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Salah menentukan tehnik mengumpulkan data akan mempengaruhi data yang akan diperoleh. Pengumpulan data adalah mengamati variabel dengan metode interview, observasi dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket, observasi dan wawancara. Yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis yang dilengkapi dengan alternatif jawaban untuk mengukur pengaruh modal dan saluran distribusi terhadap pendapatan petani kopi Gayo di Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah. Untuk memperkuat data yang diperoleh maka perlu adanya peroses pengumpulan data, hal yang penulis lakukan yaitu :

a. Angket (kuesioner)

Dengan mengajukan pernyataan secara tertulis yang dilengkapi dengan alternatif jawaban untuk mengukur variabel X tentang pengaruh modal dan saluran distribusi terhadap pendapatan petani.

b. Observasi

Yaitu melakukan peninjauan, pengamatan secara langsung kelokasi penelitian. Disini yang di amati adalah kedaan yang ada pada Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah.

c. Wawancara

Penelitian melakukan survei dengan cara wawancara langsung dengan petani atau kepala rumah tangga dan anggota masyarakat yang menjadi sampel dalam penelitian.

⁵³Nanang Maetono, *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001),h.79

2. Instrumen pengumpulan data

Adapun data dikumpulkan menggunakan angket dengan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert*. *Skala Likert* merupakan lima pilihan jawaban dari sangat tidak setuju samapai sangat setuju yang merupakan sikap atau persepsi seseorang atas suatu kejadian atau pernyataan yang diberikan dalam bentuk koesoner. Penelitian *Skala Likert* 5 titik (versi asli dari Dr. Rensist Likert), yang terdiri dari :

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Kurang setuju
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju⁵⁴

Tabel 3.1 Instrumen *Skala Likert*

No	Pernyataan	skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang setuju	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Skala digunakan untuk mengukur tanggapan atau respon seseorang tentang objek sosial yang diperoleh melalui jawaban secara bertingkat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terhadap sampel. Langkah-langkah dalam menyusun *Skala Likert's* adalah :

1. Menetapkan variabel yang akan diteliti
2. Menentukan indikator-indikator dari variabel yang diteliti
3. Menurunkan indikator tersebut menjadia daftar pertanyaan (kuesioner)

⁵⁴Suryani Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajmen Dan Ekonomi Islam*, (Jakarta:Kencana,2013)h. 131

F. Defenisi Oprasional

1. *Variabel dependent*, adalah variabel terikat yang memberikan reaksi atau respons jika dihubungkan dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *variabel dependesent* adalah pendapatan petani kopi gayo Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah.

Pendapatan petani kopi merupakan suatu bentuk penelitian seluruh hasil yang di peroleh petani dari penjualan produk dan hasil produksi usaha tani kopi permusim panen.

Tabel 3.2 Indikator Pendapatan Petani Kopi (Y)

No	Indikator	No Item
1.	Hasil penjualan	1,2,3,4,5,6.
2.	Hasil produksi	7,8,9,10

2. *Variabel Independent*, adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *Variabel Independent* adalah modal (X_1) dan saluran diatribusi (X_2).

Modal adalah sejumlah dana yang di keluarkan petani untuk mengelola usaha tani kopi. Untuk melihat pendapatan petani kopi dalam menggunakan modal dapat dilihat dari sumber modal, besar modal, dan biaya modal.

Tabel 3.3 Indikator Modal (X_1)

No	Indikator	No Item
1.	sumber modal	1,2
2.	besar modal	3,4
3.	biaya modal	5,6

Saluran distribusi adalah distribusi penjualan produk petani kopi dari produsen (petani) hingga ke pedagang pengumpul dan produsen (pabrik penggiling kopi).

Saluran distribusi dapat dilihat dari jarak tempuh penjualan, dan sarana pengangkut produk.

Tabel 3.3 Indikator Saluran Distribusi (X₂)

No	Indikator	No Item
1.	jarak tempuh penjualan	1,2
2.	sarana pengangkut produksi	3,4

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package Fpr Sosial Science*). Analisis ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Validitas

Untuk melakukan analisis regresi dilakukan uji validitas dan reabilitas. Uji validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecepatan suatu alat ukur dalam melakukan kecermatan fungsi alat ukurnya. Pengujian menggunakan 2 sisi dalam taraf signifikan 0.05 jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid), dan sebaliknya jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus koefisien *alpha cronbach*. Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah reliabel akan dilakukan pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan komputer program SPSS.

Tabel 3.5 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang Reliabel
0,20 s.d 0,40	Agak Reliabel
0,40 s.d 0,60	Cukup Reliabel
0.60 s.d 0.80	Reliabel
0.80 s.d 1,00	Sangat Reliabel

Berdasarkan tabel diatas kriteria penelitian uji reliabilitas adalah: apabila hasil koefesien Alpha lebih besar dari taraf signifikansi 60% atau 0.6 maka kuesioner tersebut reliabel.

2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda atau data besifat *ordinary least square* yang merupakan salah satu metode dalam analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas.

a. Uji Normalis

Uji normalis data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalis ini mengikuti dua cara untuk menguji apakah apakah distribusi normal atau tiidak, yaitu melalui pendekatan histogram dan pendekatan grafik data berdistribusi normal apabila titik mengikuti data tersebut tidak melenceng kekiri atau melenceng kekanan. Pada pendekatan grafik data berdistribusi normal apabila titik mengikuti data dispanjang garis diagonal. .

b. Uji Heterokedasitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dan residual pengamatan yang lain dengan dasar pengambilan keputusan apabila masing-masing variabel menunjukan level $\text{sig} > \alpha$ ($\alpha=0,05$).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3. Uji Statistik

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas (Independen variabel) menjelaskan variabel terikat (dependen variabel) dengan kata lain, koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen secara bersama mampu memberi penjelasan terhadap variabel dependen.

Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

R = koefisien korelasi

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikan 0,05. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model persamaan regresi, kriteria keputusannya adalah sebagai berikut. Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel :

- 1) Apa bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{statistik} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{statistik} > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan dalam model regresi secara simultan yang mampu menjelaskan variabel terikatnya. Kreteria keputusannya sebagai berikut :

- 1) Apa bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{statistik} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Apa bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{statistik} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

d. Regresi linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu variabel atau lebih variabel independen (variabel bebas).

Persamaan regresi berganda :

$$PP = a + b_1M + b_2SD + \epsilon$$

Dimana :

PP= pendapatan petani.

a= konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

M = modal

SD = saluran distribusi

ϵ = tingkat kesalahan

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Keadaan Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Bener Meriah merupakan kabupaten termuda dalam wilayah Provinsi Aceh, yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Tengah, Berdasarkan undang- undang No. 41 tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bener Meriah di Provinsi Aceh. Diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri tanggal 7 Januari 2004 yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Tengah, dengan batas-batas Sebelah Utara dengan Kabupaten Aceh Bireuen, Sebelah Selatan dengan Kabupaten Aceh Tengah, Sebelah Timur dengan Kabupaten Aceh Timur, Sebelah Barat dengan Kabupaten Aceh Tengah.

Kabupaten Bener Meriah yang beribukota di Simpang Tiga memiliki luas 1.919,69 km² terdiri dari 10 Kecamatan dan 233 desa. penduduk terbesar di wilayah ini adalah suku gayo suku aceh dan ikuti suku jawa. Bahasa gayo bahasa aceh dan bahasa jawa di pakai oleh sebagian besar penduduk selain bahasa indonesia.

Bener Meriah terletak 4° 33 50 - 4° 54 50 Lintang Utara dan 96° 40 75- 97° 17 50 Bujur Timur dengan tinggi rata-rata di atas permukaan laut 100 - 2.500. Musim hujan biasanya terjadi pada bulan September-Februari dan musim kemarau pada bulan Maret- Agustus. Temperatur maksimum berkisar antara 26o- 32,5o C dan minimum antara 18o-23o C. Kelembaban relatif maksimum 75,8% dan minimum 30% dan batasan wilayah yaitu:

- a. Sebelah Utara Berbatasan Dengan Kabupaten Aceh Utara Dan Bireun.
- b. Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Kabupaten Aceh Tengah.
- c. Sebelah Barat Berbatasan Dengan Kabupaten Aceh Timur.
- d. Sebelah Timur Berbatasan Dengan Aceh Tengah

Kabupaten Bener Meriah terdiri dari beberapa kecamatan yaitu, Wih Pesam, Pintu Rime Gayo, Permata, Syiah Utama, Bandar, Bukit, Timang Gajah, Bener Kelipah, Mesidah, dan Gajah Putih. Oleh sebab itu peneliti memutuskan Kecamatan Wih Pesam adalah kecamatan yang akan diteliti oleh peneliti, berhubung Kecamatan Wih Pesam ini tempatnya strategis dengan tempat tinggal peneliti.

Kecamatan Wih Pesam merupakan salah satu kecamatan dari Kabupaten Bener Meriah dimana dari hasil data yang diperoleh dari kantor Kecamatan Wih Pesam, luas areal kecamatan ini memiliki luas 62,28 km². Sebagian besar pengguna wilayah tersebut merupakan daerah perkebunan kopi yaitu 20,76 Ha. Dengan jumlah penduduk sebanyak 22,084 jiwa, dan kepadatan penduduk 352,72 jiwa/km², Mayoritas masyarakat di Kecamatan Wih Pesam adalah petani kopi yang berjumlah 460 kepala keluarga.

Perkebunan kopi yang telah dikembangkan sejak tahun 1908 ini tumbuh subur di Kabupaten Bener Meriah, Aceh Tengah dan sebagian kecil wilayah Gayo Lues. Ketiga daerah yang berada di ketinggian 1200 m di atas permukaan laut tersebut memiliki perkebunan kopi terluas di Indonesia yaitu sekitar 81.000 hektar. Masing-masing 42.000 hektar berada di Kabupaten Bener Meriah, selebihnya (39.000 hektar) di Aceh Tengah. Masyarakat Gayo berprofesi sebagai petani kopi dengan dominasi varietas Arabika. Produksi kopi Arabika yang dihasilkan dari Tanah Gayo merupakan yang terbesar di Asia.

Adapun penyebaran tumbuhan kopi ke Indonesia dibawa seorang berkebangsaan Belanda pada abad ke-17 yang mendapatkan biji Arabika Mocca dari Arabia ke Batavia (Jakarta). Kopi Arabika itu pertama-tama ditanam dan dikembangkan di daerah Jati Negara, Jakarta, menggunakan tanah partikelir Kesawung yang kini lebih dikenal Pondok Kopi. Penyebaran selanjutnya dari tanaman kopi tersebut sampai juga ke kawasan Dataran Tinggi Gayo, Kabupaten Aceh Tengah. Dari masa kolonial Belanda hingga sekarang kopi Gayo khususnya telah menjadi mata pencaharian pokok mayoritas masyarakat Gayo bahkan telah

menjadi satu-satunya sentra tanaman kopi kualitas ekspor di daerah Aceh Tengah. Selain itu bukti arkeologis berupa sisa pabrik pengeringan kopi masa kolonial Belanda di Desa Wih Porak, Silih Nara, Aceh Tengah telah memberikan kejelasan bahwa kopi pada masa lalu pernah menjadi komoditas penting perekonomian.

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 10 pernyataan untuk variabel Y, 6 pernyataan untuk variabel X_1 dan 4 pernyataan untuk variabel X_2 , dimana yang menjadi variabel Y adalah pendapatan petani dan variabel X_1 adalah modal, variabel X_2 adalah saluran distribusi. Angket yang disebar ini diberikan kepada 82 orang petani sebagai sampel penelitian dan dengan menggunakan metode *likert summated rating (LSR)*.

1. Identitas Responden

a. Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Responden	Persentase
1.	Laki-Laki	51	62%
2.	Perempuan	31	38%
	Jumlah	82	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah laki-laki yang menjadi responden penelitian ini adalah 51 orang atau sebesar 62% sedangkan responden perempuan adalah sebanyak 31 orang atau sama dengan 38 %. ini menunjukkan bahwa yang menjadi responden pada penelitian ini yang paling banyak adalah laki-laki.

b. Identitas Responden Menurut Usia

Tabel 4.2 Identitas Responden Menurut Usia

No	Usia	Responden	Persentase
1	18-27	6	7%
2	28-39	28	34%
3	40-70	48	59%
	Jumlah	82	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa usia dari responden terbesar adalah yang berusia 40-70 tahun, yaitu sebanyak 48 orang, atau sama dengan 59%. sedangkan yang terkecil adalah yang berusia 18-27 tahun, yaitu 6 orang atau sama dengan 7% dari total responden.

c. Identitas Responden Dari Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3 Identitas Responden Dari Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Responden	Persentase
1.	SD	23	28%
2.	SMP	14	17%
3.	SMA	33	41%
4.	D3	6	7%
5.	S1	6	7%
6.	S2	0	0
	Jumlah	82	100

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memiliki pendidikan SMA yang mendominasi dalam penelitian ini sebanyak 33 orang (41%).

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Untuk lebih membantu, berikut ini penulissajikan tabel 4.4 dan 4.5 untuk hasil skor jawaban responden dari variabel X_1 dan X_2 dan tabel 4.6 untuk hasil skor jawaban responden dari variabel Y, sebagaimanaberikut:

Tabel 4.4 Skor Angket Untuk Variabel Modal (X_1)

No	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Kurang Setuju (KS)		Tidak Setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	39	47.56	41	50	2	2.44	0	0	0	0	82	100
2	32	39.02	47	57,32	3	3.66	0	0	0	0	82	100
3	26	31.71	52	63.41	4	4.88	0	0	0	0	82	100
4	29	35.37	42	51.22	9	10.98	2	2.43	0	0	82	100
5	29	35.37	47	57.32	5	6.09	1	1.22	0	0	82	100
6	35	42.68	42	51.23	5	6.09	0	0	0	0	82	100

Sumber : Data Diolah, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui jawaban responden dengan beberapa penjelasan pernyataan berikut ini:

- 1) Butir pernyataan 1 mengenai mengoprasionalakan usaha tani yang tidak terlalu sulit dalam peminjaman modal dengan tengkulak dan koperasi, respoden yang menyatakan sangaat setuju sebanyak 39 orang (47.56%), setuju sebanyak 41 orang (50%), kurang setuju 2 orang (2.44%), dan tidak ada respoden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 2) Butir pernyataan 2 mengenai meminjam sumber modal dari tengkulak dan koprasi maka harga kopi tidak seperti biasanya (pasaran) , respoden yang menyatakan sangaat setuju sebanyak 32 orang (39.02%), setuju sebanyak 47 orang (47,32%), kurang setuju sebanyak 3 orang (3.66 %), dan tidak ada respoden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

- 3) Butir pernyataan 3 mengenai besar modal pinjaman yang digunakan dengan hasil jual kopi tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh. , responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 26 orang (31.71%), setuju sebanyak 52 orang (63.41%), kurang setuju orang (4.88%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 4) Butir pernyataan 4 mengenai peminjaman modal untuk pengolahan hasil kopi cukup besar, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 29 orang (35.37%), setuju sebanyak 42 orang (51.22%), kurang setuju sebanyak 9 orang (10.98 %), tidak setuju sebanyak 2 orang (2.43%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 5) Butir pernyataan 5 mengenai bunga modal dari hasil peminjaman tidak terlalu memberatkan petani, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 29 orang (35.37%), setuju sebanyak 47 orang (57.32%), kurang setuju 5 orang (6.09%), tidak setuju sebanyak 1 orang (1.22%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 6) Butir pernyataan 6 mengenai bunga pinjaman mengakibatkan penurunan harga, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 35 orang (42.68%), setuju sebanyak 42 orang (51.23%), kurang setuju 5 orang (6.09%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.5 Skor Angket Untuk Variabel Saluran Distribusi (X_2)

No	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Kurang Setuju (KS)		Tidak Setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	38	46.34	39	47.56	4	4.88	1	1.2	0	0	82	100
2	29	35.37	45	54.88	8	9.75	0	0	0	0	82	100
3	23	28.05	52	63.41	7	8.54	0	0	0	0	82	100
4	32	39.02	48	58.54	2	2.44	0	0	0	0	82	100

Sumber : Data Diolah, 2018

- 1) Butir pernyataan 1 mengenai jarak antara petani untuk langsung ke pabrik cukup jauh sehingga membutuhkan perantara (tengkulak) dalam proses pemasaran, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 38 orang (46.34%), setuju sebanyak 39 orang (47.56%), kurang setuju 4 orang (48.88%), tidak setuju 1 orang (1.2%), dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 2) Butir pernyataan 2 mengenai kondisi sarana jalan untuk pemasaran kopi cukup baik, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 29 orang (35.37%), setuju sebanyak 45 orang (58.44%), kurang setuju 8 orang (9.75%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 3) Butir pernyataan 3 mengenai sarana di desa ini tidak tersedia sehingga petani kopi memilih tengkulak mengambil langsung ke lahan kopi, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 23 orang (28.05%), setuju sebanyak orang 52 (63.41%), kurang setuju 7 orang (8.54%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 4) Butir pernyataan 4 mengenai pengangkutan hasil kopi tengkulak mengambil langsung kelahan petani kopi, responden yang menyatakan

sangat setuju sebanyak 32 orang (39.42%), setuju sebanyak 48 orang (58.54%), kurang setuju 2 orang (2.44%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.6 Skor Angket Untuk Variabel Pendapatan Petani Kopi (Y)

No	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Kurang Setuju (KS)		Tidak Setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	50	60.98	32	39.02	0	0	0	0	0	0	82	100
2	30	36.58	50	60.98	2	2.44	0	0	0	0	82	100
3	32	39.02	45	54.89	5	6.09	0	0	0	0	82	100
4	39	47.56	40	48.78	2	2.44	0	0	1	1.22	82	100
5	29	35.37	47	57.32	6	7.31	0	0	0	0	82	100
6	36	43.90	38	46.34	8	9.76	0	0	0	0	82	100
7	44	53.66	32	39.02	5	6.09	1	1.22	0	0	82	100
8	36	43.90	40	48.78	4	4.88	2	2.44	0	0	82	100
9	31	37.80	46	56.09	4	4.88	0	0	1	1.22	82	100
10	38	46.34	39	47.56	4	4.88	1	1.22	0	0	82	100

Sumber : Data Diolah, 2018

- 1) Butir pernyataan 1 mengenai kisaran harga jual kopi putih ke pabrik Rp.18.000-Rp.22.000 /bambu, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 50 orang (60.98%), setuju sebanyak 32 orang (39.02%), dan tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 2) Butir pernyataan 2 mengenai kisaran harga jual ke pabrik kopi putih Rp. 17.000- Rp.13.000 /bambu, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 30 orang (36.58%), setuju sebanyak 50 orang (60.98%), kurang

setuju 2 orang (2.44%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

- 3) Butir pernyataan 3 mengenai kisaran harga jual kopi putih ke tengkulak Rp.14.000- Rp. 18.000 / bambu, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 32 orang (39.02%), setuju sebanyak 45 orang (54.89%), kurang setuju 5 orang (6.09%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 4) Butir pernyataan 4 mengenai kisaran harga jual kopi merah ke tengkulak Rp. 8.000 – Rp. 13.000 /bambu, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 39 orang (47.56%), setuju sebanyak 40 orang (48.78%), kurang setuju 2 orang (2.44%), sangat tidak setuju 1 orang (1.22%) dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju.
- 5) Butir pernyataan 5 mengenai kisaran harga jual kopi merah ke tengkulak Rp. 7000- Rp.12.000 / bambu, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 29 orang (35.37%), setuju sebanyak 47 orang (57.32%), kurang setuju 6 orang (7.31%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- 6) Butir pernyataan 6 mengenai kisaran harga jual kopi merah ke tengkulak kurang dari Rp. 6000 / bambu, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 36 orang (43.90%), setuju sebanyak 38 orang (46.34%), kurang setuju 8 orang (9,76%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangata tidak setuju.
- 7) Butir pernyataan 7 mengenai Jumlah rata-rata produksi (hasil) kopi lebih besar dari 60 bambu/bulan, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 44 orang (53.66%), setuju sebanyak 32 orang (39.02%), kurang setuju 5 orang (6.09%), tidak setuju sebanyak 1 orang (1.22%) dan tidak ada responden yang menyataka sangat tidak setuju.
- 8) Butir pernyataan 8 mengenai jumlah rata-rata produksi (hasil) kopi 30-50 bambu/bulan, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 36 orang (43.90%), setuju sebanyak 40 orang (48.78%), kurang setuju 4

orang (4.88%), tidak setuju sebanyak 2 orang (2.44%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

- 9) Butir pernyataan 9 mengenai Jumlah rata-rata produksi (hasil) kopi 10-20 bambu/kaleng, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 31 orang (37.80%), setuju sebanyak 46 orang (56.09%), kurang setuju 4 orang (4.88%), sangat tidak setuju 1 orang (1.22%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 10) Butir pernyataan 10 mengenai Jumlah rata-rata produksi (hasil) kopi kurang dari 10 bambu/bulan, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 38 orang (46.34%), setuju sebanyak 39 orang (47.56%), kurang setuju 4 orang (4.88%), tidak setuju 1 orang (1.22%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

3. Uji persyaratan analisis.

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan dan kelayakan setiap butir angket yang diajukan sehingga suatu variabel dapat diidentifikasi. Alat ukur yang dapat digunakan dalam pengujian validitas suatu angket atau kuesioner adalah angka hasil korelasi antara skor angket dengan skor keseluruhan responden terhadap informasi dalam kuesioner. Ukur valid atau tidaknya suatu pertanyaan dapat dilihat dari output SPSS versi 20 berupa nilai item total statistik masing-masing butir angket.

Suatu butir angket dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} untuk uji dua arah pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ($p=0,05$) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N. Oleh karena itu $N=82$, maka derajat bebasnya adalah $N-2=82-2=80$. Nilai r_{tabel} dua arah $df=80$ dan $p=0,05$ adalah 0,205. Hasil *output* SPSS yang diperoleh untuk uji validitas dari variabel modal (X1) dan saluran distribusi (X2) terhadap pendapatan petani kopi (Y) di Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Modal (X_1)

No Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Satuan
1	0,455	0,220	Valid
2	0,454	0,220	Valid
3	0,465	0,220	Valid
4	0,332	0,220	Valid
5	0,463	0,220	Valid
6	0,548	0,220	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS Versi 21

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Saluran Distribusi (X_2)

No Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Satuan
1	0, 787	0.220	Valid
2	0, 653	0.220	Valid
3	0, 628	0.220	Valid
4	0, 645	0.220	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS Versi 21

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Petani Kopi (Y).

No Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Satuan
1	0,582	0,220	Valid
2	0,643	0,220	Valid
3	0,372	0,220	Valid
4	0,542	0,220	Valid
5	0,617	0,220	Valid
6	0,401	0,220	Valid
7	0,559	0,220	Valid
8	0,412	0,220	Valid
9	0,621	0,220	Valid
10	0,581	0,220	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan semua butir angket yang digunakan dalam variabel modal (X^1), saluran distribusi (X^2) dan pendapatan petani kopi Gayo (Y) Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat kestabilan dan konsisten dari responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pernyataan yang disusun dalam suatu bentuk angket. Hasil uji ini akan mencerminkan dapat atau tidaknya suatu instrumen penelitian dipercaya, berdasarkan tingkat ketepatan dan kemantapan suatu alat ukur.

Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel atau tidak reliabelnya suatu instrumen penelitian. Salah satunya dengan melihat perbandingan antara nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (signifikan 5%). Jika pengujian dilakukan dengan metode *alpha cronbach* maka r_{hitung} akan diwakili oleh nilai *alpha* pada tabel ini :

Tabel 4.8 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang Reliabel
0,20 s.d 0,40	Agak Reliabel
0,40 s.d 0,60	Cukup Reliabel
0.60 s.d 0.80	Reliabel
0.80 s.d 1,00	Sangat Reliabel

Adapun tingkat realibilitas pernyataan variabel modal (X_1) dan variabel (X_2) serta variabel pendapatan petani kopi Gayo (Y) Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah berdasarkan output SPSS versi 21 dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_1 **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,630	6

Sumber: Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS Versi 21

Dari output *reliability statistic* di atas diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,630 dengan jumlah pernyataan 6 item. Nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (signifikan 5%) dengan jumlah respon $N=82$ dan $df= N-2=82-2=80$. Dengan demikian, nilai *alpha cronbach* sebesar $0,630 > 0,220$ sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian reliabel. Reliabel ini juga ditunjukan dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0.60-0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian reliabel.

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₂

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,771	4

Sumber: Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS Versi 21

Dari output *reliability statistic* di atas diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,771 dengan jumlah pernyataan 4 item. Nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (signifikan 5%) dengan jumlah respon $N=82$ dan $df= N-2=82-2=80$. Dengan demikian, nilai *alpha cronbach* sebesar $0,771 > 0,220$ sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian reliabel. Reliabel ini juga ditunjukkan dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0.60-0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian reliabel.

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,726	10

Sumber: Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS Versi 21

Dari output *reliability statistic* di atas diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,726 dengan jumlah pernyataan 4 item. Nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (signifikan 5%) dengan jumlah respon $N=82$ dan $df= N-2=82-2=80$. Dengan demikian, nilai *alpha cronbach* sebesar $0,726 > 0,220$ sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian reliabel. Reliabel ini juga ditunjukkan dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0.60-0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian reliabel.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji analisis data, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak.

Apabila nilai signifikan yang yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi dapat dikatakan normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan yang di hasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi dengan normal.

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstanda rdized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.	2,155132
	Deviati on	01
	Absolut e	,092
Most Extreme Differences	Positive	,076
	Negativ e	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		,831
Asymp. Sig. (2-tailed)		,495

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS Versi 21

Dari hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikan lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) yaitu $0,495 > 0,05$ yang berarti bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal.

a. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah suatu keadaan dimana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas, dimana uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual atau satu pengamatan lainnya.

Tabel 4.13 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,543	2,629		,967	,336
1 Modal	-,124	,119	-,138	-1,042	,301
Saluran_Distribusi	,131	,117	,149	1,123	,265

a. Dependent Variable: RESUC

Sumber: Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS Versi 21

Pada hasil uji heterokedastisitas terlihat bahwa hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan level $\text{sig} > \alpha$, yaitu $0,301 > 0,05$ untuk variabel Modal dan variabel Saluran Distribusi sebesar $0,265 > 0,05$, sehingga penelitian ini bebas dari heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,754 ^a	,569	,558	2,18224	2,156

a. Predictors: (Constant), Saluran_Distribusi, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS Versi 21

Dari hasil uji atokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Waston sebesar 2,156. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikan 0,05 dan jumla data untuk $n=82$, dan $k=2$ diperoleh nilai DW tabel dL 1.5915 dan dU 1.691. Nilai DW hitung $2,156 >$ dari batas atas (dU), yaitu 2,156 dan kurang dari $4-dU$, sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif dan negatif pada penelitian ini.

5. Uji Statistik

a. Uji Dertiminasi atau (R^2)

Uji koefesien determinasi atau R^2 bertujuan untuk mengetahui sebara pabesar kemampuan variabel independen/bebas (modal dan saluran distribusi) menjelaskan variabel dependen/terikat (pendapatan petani kopi Gayo) atau untuk mengetahui besar persentase variasi terikat yang dijelaskan pada variabel bebas.

Tabel 4.14 Hasil Uji R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df ₁	df ₂	Sig. F Change
1	,754 ^a	,569	,558	2,18224	,569	52,117	2	79	,000

a. Predictors: (Constant), Saluran_Distribusi, Modal

Sumber: Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,569 atau 59,9%. Besarnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel *independent* yang terdiri dari modal (X_1) dan saluran distribusi (X_2) mampu menjelaskan variabel *dependen* yaitu pendapatan petani kopi gayo (Y) sebesar 59,9%, sedangkan sisanya 40,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. Uji Persial / Uji Sinifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau modal (X_1) dan saluran distribusi (X_2) secara persial ataupun individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau pendapatan petani kopi Gayo (Y). Dalam persial dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan dari variabel penelitian yang diuji pengarunyaterhadap variabel Y secara terpisah atau individu dengan melihat pada nilai Sig (pvalue) atau membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dalam menentukan derajat bebas dapat digunakan rumus $df = n - k = 82 - 3 = 7$

Tabel 4.15 Hasil Uji t

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	7,684	3,930		1,955	,054			
1 Modal	,746	,178	,367	4,179	,000	,632	,425	,309
Saluran_Distribusi	,977	,175	,490	5,581	,000	,688	,532	,412

Sumber: Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS Versi 21

1) Pengaruh modal terhadap pendapatan petani kopi gayo.

Hipotesis :

H_0 : Modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kopi gayo.

H_a : Modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kopi gayo.

Hasil uji t pada variabel Modal atau X_1 diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,000. Nilai Sig < 0,05 (0,000 < 0,05), maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan yang berarti secara persial Modal berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani kopi Gayo.

Adapun untuk melihat besarnya pengaruh modal terhadap pendapatan petani kopi gayo adalah dengan melihat nilai tabel Beta dalam kolom *Standardized Coefficients*. Dari tabel diatas diperoleh nilai Beta untuk variabel Modal adalah sebesar 0,367 atau sebesar 36,7%. Artinya besar pengaruh modal terhadap pendapatan petani kopi gayo adalah sebesar 36,7%.

2) Pengaruh saluran distribusi terhadap pendapatan petani kopi gayo.

Hipotesis :

H_0 : saluran distribusi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kopi gayo.

H_a : saluran distribusi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kopi gayo.

Hasil uji t pada variabel saluran distribusi atau X_2 diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,000. Nilai Sig < 0,05 (0,000 < 0,05), maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan yang berarti secara persial saluran distribusi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani kopi Gayo.

Adapun untuk melihat besarnya pengaruh saluran distribusi terhadap pendapatan petani kopi gayo adalah dengan melihat nilai tabel Beta dalam kolom *Standardized Coefficients*. Dari tabel diatas diperoleh nilai Beta untuk variabel saluran distribusi adalah sebesar 0,490 atau sebesar 49,0%. Artinya besar pengaruh modal terhadap pendapatan petani kopi gayo adalah sebesar 49,0% ,

c. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau keseluruhan. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Hipotesis :

H_0 : modal dan saluran distribusi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi.

H_a : modal dan saluran distribusi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi.

Pengambilan keputusan jika :

- 1) $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Dengan taraf Signifikan (α)= 0,05 atau 5%.
- 2) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya signifikan. Dengan taraf Signifikan (α)= 0,05 atau 5%.

Kaidah pengujian signifikan dengan program SPSS :

- 1) Jika $0,05 \geq \text{Sig.}$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya signifikan.
- 2) Jika $0,05 \leq \text{Sig.}$ H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak signifikan.

Tabel 4.16 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	496,385	2	248,193	52,117	,000 ^b
Residual	376,212	79	4,762		
Total	872,598	81			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Saluran_Distribusi, Modal

Sumber: Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS Versi 21

Dari tabel anova diperoleh nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,000. Karena nilai $\text{Sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya signifikan artinya modal dan saluran distribusi secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi gayo.

Adapun cara lain melihat uji F ini dapat membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Caranya yaitu dengan menentukan nilai derajat bebas (df) untuk pembilang (df1) dengan rumus $\text{df1} = k-1$. Kemudian menentukan derajat bebas / *degree of freedom* (df) untuk penyebut df2 dengan rumus $\text{df2} = n-k$, dimana k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah data. Dalam penelitian ini nilai $k = 3$ dan $n=82$. Maka nilai df1 dalam penelitian ini adalah $\text{df1} = 3-1 = 2$ dan $\text{df2} = 82 - 3 = 79$, sehingga dengan melihat nilai F_{tabel} sebesar 3,11. Selanjutnya membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dari tabel diatas diketahui F_{hitung} sebesar 52,117. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($52,117 > 3,11$), artinya modal dan saluran distribusi secara bersama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi gayo.

d. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	7,684	3,930		1,955	,054			
Modal	,746	,178	,367	4,179	,000	,632	,425	,309
Saluran_Distribusi	,977	,175	,490	5,581	,000	,688	,532	,412

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel diatas, terdapat nilai koefesien regresi dengan melihat hasil pada *Coefficient* pada kolom *Unstandardized* dalam kolom B. Dalam sub kolom tersebut terdapat nilai *constant* (konstanta), dengan nilai konstanta sebesar 7,684 sedangkan nilai koefesien regresi untuk modal (X_1) = 0,746 dan saluran distribusi (X_2) = 0,977. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yang kemudian akan diinterpretasikan makna dari model persamaan regresi tersebut . adapun model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + \epsilon$$

$$Y = 7,684 + 0,746X_1 + 0,977X_2$$

Adapun interpretasi dari model persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar 7,684 menyatakan bahwa jika modal dan pendapatan petani kopi gayo diabaikan atau sama dengan nol, maka pendapatan petani kopi gayo adalah sebesar 7,684.
- 2) Koefesien regresi dari modal adalah 0,746. Maksudnya adalah bahwa setiap kenaikan tingkat modal satu rupiah maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 0,746. Begitu juga sebaliknya, apabila modal mengalami penurunan satu rupiah maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar Rp. 0,746.
- 3) Koefesien regresi dari saluran distribusi adalah sebesar 0,977, maksudnya adalah setiap kenaikan satu saluran distribusi akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 0,977. Begitu juga sebaliknya, apabila saluran mengalami penurunan satu rupiah maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar Rp. 0,977.

C. Interpretasi Penelitian

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, diketahui bahwa variabel modal, dan saluran distribusi secara bersama-sama atau simultan dan signifikan terhadap

pendapatan petani kopi gayo di Kec. Wih pesam Kab. Bener Meriah. Untuk melihat pengaruh secara simultan ini dapat dilihat dari hasil uji F. Caranya yaitu dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Caranya yaitu dengan menentukan nilai derajat bebas (df) untuk pembilang (df1) dengan rumus $df1 = k - 1$. Kemudian menentukan derajat bebas / *degree of freedom* (df) untuk penyebut df2 dengan rumus $df2 = n - k$. dimana k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah data. Dalam penelitian ini nilai $k = 3$ dan $n = 82$. Maka nilai df1 dalam penelitian ini adalah $df1 = 3 - 1 = 2$ dan $df2 = 82 - 3 = 79$, sehingga dengan melihat nilai F_{tabel} sebesar 3,11. Selanjutnya membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dari tabel diatas diketahui F_{hitung} sebesar 52,117. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($52,117 > 3,11$), artinya modal dan saluran distribusi secara bersama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi gayo.

Sedangkan untuk hasil uji koefisien determinan (R^2) diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,569 atau 59,9%. Besarnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel *independent* yang terdiri dari modal (X_1) dan saluran distribusi (X_2) mampu menjelaskan variabel *dependen* yaitu pendapatan petani kopi gayo (Y) sebesar 59,9%, sedangkan sisanya 40,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Besar nilai koefisien determinasi yang hanya sebesar 59,9% menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam metode penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel terikat dalam nilai yg cukup besar. Nilai yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa faktor lain yang tidak dimasukkan menjadi variabel dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang lebih kecil dalam menjelaskan kepuasan nasabah.

Dari hasil pengujian persial (uji t) pada variabel Modal atau X_1 diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,000. Nilai Sig $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan yang berarti secara persial Modal berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani kopi Gayo dan pada variabel saluran distribusi atau X_2 diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,000. Nilai Sig $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka keputusannya adalah H_0

ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan yang berarti secara persial saluran distribusi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani kopi Gayo.

Dari hasil pengujian analisis uji F diatas, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($52,117 > 3,11$) dan taraf signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka diperoleh H_a diterima H_0 di tolak , artinya modal dan saluran distribusi secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi gayo di Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah.

D. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan menggunakan penyebaran angket yang diajukan kepada petani kopi gayo Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah dan diisi oleh petani kopi gayo, maka tujuan yang dikemukakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan:

Pengaruh modal terhadap pendapatkan petani kopi gayo di Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah. Dari tabel *coeffecient* dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} modal sebesar 4,179 dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, maka modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi gayo Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah. Dalam hal ini manunjukkan bahwa modal mampu meningkatkan pendapatan petani kopi gayo. Modal usaha tani dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu sumber modal, besar modal, dan biaya modal. Dari ketiga aspek modal petani kopi tersebut memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani kopi tergantung pada besar atau kecilnya penggunaan modal dan biaya modal.

Pengaruh saluran distribusi terhadap pendaptan petani kopi gayo di Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah. Dari tabel *coeffecient* dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} saluran distribusi sebesar 5,581 dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, maka saluran distribusi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi gayo Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah. Dalam hal ini manunjukkan bahwa saluran distribusi mampu meningkatkan pendapatan petani kopi gayo. Saluran distribusi produk petani kopi dapat dilihat dari beberapa aspek

yaitu jarak tempuh penjualan dan alat pengangkutan produk. Dilihat dari kedua aspek tersebut saluran distribusi produk kopi tersebut dapat mempengaruhi besarnya pendapatan petani kopi tergantung pada panjang atau pendeknya saluran distribusi yang ditempuh petani kopi untuk menjual produk kopinya.

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi, baik biaya produksi yang tidak tepat maupun biaya yang tetap. Besar kecilnya pendapatan petani kopi tergantung pada penggunaan faktor-faktor produksi seperti modal yang efektif dan efisien serta saluran yang apabila jarak distribusi dari petani ke pabrik penggilingan kopi dekat atau jauh maka akan menimbulkan biaya-biaya pemasaran produk kopi.

Modal dan saluran distribusi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi Gayo di Kec. Wih Pesam Kab. Bener meriah. Dilihat dari membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dari tabel hasil uji F diketahui F_{hitung} sebesar 52,117. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($52,117 > 3,11$), artinya modal dan saluran distribusi secara bersama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi gayo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t terkait seberapa besar pengaruh variabel Modal (X_1) terhadap pendapatan petani kopi (Y) diketahui bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Hasil tersebut dapat diketahui dengan melihat perolehan dari hasil uji t, dimana perolehan nilai Sig dari data yang telah diolah menggunakan SPSS versi 21 terdapat di hasil uji regresi linier berganda pada tabel *coefficient^a* sebesar 0.000. Nilai Sig lebih yang lebih kecil dari 0,05 dimana 0,05 adalah toleransi ketidak telitian. Jadi, ($0,000 < 0,05$) dengan persentase sebesar 0,367 atau 36,7%. Jika perolehan nilai Sig dari data yang telah diolah menggunakan SPSS versi 21 terdapat di hasil uji regresi linier berganda pada tabel *coefficient^a* lebih kecil dari toleransi ketidak telitian maka H_0 tolak dan H_a diterima yang artinya signifikan antara variabel, begitu juga sebaliknya Jadi disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi 36,7% dan hasil uji regresi linear berganda, Koefesien regresi dari modal adalah 0,746. Maksudnya adalah bahwa setiap kenaikan tingkat modal seratus rupiah maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 0,746 begitu juga sebaliknya.
2. Berdasarkan hasil uji t terkait seberapa besar pengaruh saluran distribusi (X_2) terhadap pendapatan petani kopi (Y) diketahui bahwa saluran distribusi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Hasil tersebut dapat diketahui dengan melihat perolehan dari hasil uji t, dimana perolehan nilai Sig dari data yang telah diolah menggunakan SPSS versi 21 terdapat di hasil uji regresi linier berganda pada tabel *coefficient^a* sebesar 0.000. Nilai Sig lebih yang lebih kecil dari 0,05 dimana 0,05 adalah

toleransi ketidak telitian. Jadi, ($0,000 < 0,05$) dengan persentase sebesar 0,490 atau 49,0%. Jika perolehan nilai Sig dari data yang telah diolah menggunakan SPSS versi 21 terdapat dihasil uji regresi linier berganda pada tabel *coefficient^a* lebih kecil dari toleransi ketidak telitian maka H_0 tolak dan H_a diterima yang artinya signifikan antara variabel, begitu juga sebaliknya. Jadi disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya saluran distribusi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi sebesar 49,0%. Koefesien regresi dari saluran distribusi adalah sebesar 0,977, maksudnya adalah setiap kenaikan penambahan satu saluran disribusi akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 0,977. Begitu juga sebaliknya, apabila saluran mengalami penurunan satu rupiah maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar Rp. 0,977. Artinya semakin pendek saluran distribusi maka akan menambah pendapatan petani.

3. Seberapa besar modal dan saluran distribusi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Hasil tersebut dapat diketahui dengan melihat perolehn dari hasil uji F, dimana diperoleh nilai F_{tabel} 3,11. Selanjutnta membandingnilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Adapun nilai F_{hitung} sebesar 52,117. Sehingga dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($52,117 > 3,11$), artinya modal dan saluran distribusi secara bersama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Dari uji determinasi R^2 diketahui bahwa besar persentase pengaruh variabel modal dan saluran distribusi terhadap variabel pendapatan petani kopi sebesar 0,569 atau 56,9%. Artinya pengaruh modal dan saluran distribusi terhadap pendapatan petani kopi Gayo sebesar 56,9% sedangkan sisanya sebesar 43,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Dari hasil uji regresi linier berganda konstanta sebesar 7,684 menyatakan bahwa jika modal dan pendapatan petani kopi gayo diabaikan atau sama dengan nol, maka pendapatan petani kopi gayo adalah sebesar 7,684.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran dengan harapan memberikan manfaat dan masukan bagi pihak yang terkait :

1. Bagi petani perlu ditingkatkan intensitas kegiatan teknik budidaya kopi dengan cara pemanfaatan Modal yang efisien. Dalam peningkatan produksi komoditas kopi sehingga dapat meningkatkan pendapatan kopi.
2. Untuk menjamin kelangsungan usahatani kopi dan pendapatan petani, maka perlu adanya koordinasi antara pemerintah setempat dengan menyediakan modal, sarana produksi, dan penampung hasil produksi kopi dengan harga yang lebih baik.
3. Pemerintah daerah juga perlu mengawasi perputaran arus distribusi kopi untuk menghindari adanya tindakanspekulan yang berusaha mempermainkan tingkat harga komoditas kopi yang dapat merugikan petani kopi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pendapatan, memperbanyak sampel penelitian dan memperpanjang periode penelitian untuk menghasilkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ahmadi. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : Penebar Swadaya, 2005.
- Amalia “*Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*” Jurnal Perspektif. Vol 2. No. 3 Januari-Maret 2015
- Amstrong, P. Kotler G. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: PT. Prenhalindo, 2009.
- Angipora, M.P. *Dasar-dasar pemasaran cetakan ketujuh*. jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Angipora, MP. *Dasar-Dasar Pemasaran Cetakan Tujuh*. Jakarta : Gramedia Group. 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Assauri, Sofjan. *Manajmen Pemasaran Edisi 1-10*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- BPS Kabupaten Bener Meriah, 2015.
- Chaudrhy, Muhammad Sharif. *Sistem Ekonomi Prinsip Dasar Islam*. Jakarta: Gramedia Group, 2012.
- Firdaus ,Muhammad. *Pemasaran Dalam Agrebisnis Edisi I*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Harahap, Isnaini. Al. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Jakarta: Gramedia Group, 2015.
- Hernanto, F. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya 2007.
- Hidayahtullah, Agus Et, Al. *Alwasim Al-Quran Tadjwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Perkata*. Bekasi: Cipta Segara, 2013.
- Indarto, Walujo Djoko. “*Jalur Distribusi Dan Promosi Obligasi Dan Retail*” Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan. Vol 9. No. 2. 2005.
- Karyanto. “*Peluang Kerja Dan Berusaha Di Pedesaan*” Dalam Jurnal Ekonmi Pembangunan, Vol. 5 No. 2. 2008.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 201

- Machfodz, Mahmud. *Penghantar Bisnis Modern*. Jakarta: CV Raja Grafindo Perada 2013.
- Mankiw. *Principles Of Economic, Penghantar Ekonomi Makro, Trj, Criswan Sungkono*. Salembab 4, 2004.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi Dan Analisis Datasekunder*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Nasional, Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Rahardi. *Agribisnis Tanaman Buah*. Jakarta: Penebar Swadaya 2006.
- Soekartawi. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2011.
- Sukirno, Sadono. *Penghantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Plaza Grafindo Persada, 2003.
- Swashta, Basu. *Menejmen Penjualan Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1989.
- Swashta, Basu. *Azas-Azas Marketing Edisi Kedua*. Yogyakarta: Liberty 1981.
- Tarigan, Azhari Akmal, Et, Al. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: La-Tansa Press, 2011.
- Taufik, M. Amir. *Dinamika Pemasaran, Jelajahi Dan Rasaka*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005.
- Tjiptono, F. *Strategi Pemasaran Edisi Ketiga*, Yogyakarta: CV. Andi offset, 2008.
- Tjiptono, Fndy. *Strategi Pemasaran Edisi Kedua*. Yogyakarta : Penerbit Andi, 2005.
- Yuli, Lestari. “*Distribusi Pemasaran Kopi Aceh Tengah (Studi Kasus Kabupaten Aceh Tengah Provinsi)*”. *Jurnal Agribisnis* Vol 15. Pp 55-56, 2014.

B. Website

Andi “*Teori Pendapatan*”[Http://Ilmuandinformasi.Blogspot.Co.Id/2013/06/Teori-Pendapatan.Html](http://Ilmuandinformasi.Blogspot.Co.Id/2013/06/Teori-Pendapatan.Html) Diunduh Pada Tanggal 19 Desember 2017.

Arabas,Danie. “*HadisPemasaranDalamislam*”[Http://Daniearabas.Blogspot.Co.Id/2013/10/Hadis-Pemasaran-Dalam-Islam.Html](http://Daniearabas.Blogspot.Co.Id/2013/10/Hadis-Pemasaran-Dalam-Islam.Html).Di Unduh Pada Tanggal 19 Desember 2017

Chapra ,Muhammad Umar.“*Pendapatan Dan Kekayaan Dalam Islam*”
[Http://Www.Midori-Tokodai.Org/Index.Php?Option=Com_Content&View=Article&Id=169:Distribusi-Pendapatan-Dan-Kekayaan-Dalam-Islam&Catid=45:Artikel&Itemid=171](http://Www.Midori-Tokodai.Org/Index.Php?Option=Com_Content&View=Article&Id=169:Distribusi-Pendapatan-Dan-Kekayaan-Dalam-Islam&Catid=45:Artikel&Itemid=171). Di Unduh Pada Tanggal 19 Desember 2017.

IDENTITAS RESPONDEN

1. No. Responden : _____
2. Nama : _____
3. Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan
4. Usia : _____ Tahun
5. Tingkat Pendidikan : ☐ SD ☐ SMP ☐ SMA ☐ D3 ☐ S1 ☐
S2

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda checklist (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia pada masing-masing pernyataan.
2. Kuesioner dibawah ini memuat sejumlah pernyataan. Bapak/ Ibu diminta untuk memberikan tanggapan atas pernyataan yang ada pada kuesioner ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

KETERANGAN

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

1. Pendapatan

No	Pernyataan	Opsi				
		SS	S	KS	TS	STS
	Hasil Penjualan					
1.	kisaran harga jual kopi putih ke pabrik Rp.18.000-Rp.22.000 / Bambu					
2	kisaran harga jual ke pabrik kopi putih Rp. 17.000- Rp.13.000 / Bambu					
3	Kisaran harga jual kopi putih ke tengkulak Rp.14.000- Rp. 18.000 / bambu					
4	Kisaran harga jual kopi merah ke tengkulak Rp. 8.000 – Rp. 13.000 /bambu					
5	Kisaran harga jual kopi merah ke tengkulak Rp. 7000- Rp.12000 / bambu					
6	Kisaran harga jual kopi merah ke tengkulak kurang dari Rp. 6000 / bambu					
	Hasil Produksi					
7	Jumlah rata-rata produksi (hasil) kopi lebih besar dari 60 bambu/bulan.					
8	Jumlah rata-rata produksi (hasil) kopi 30-50 bambu/bulan.					
9	Jumlah rata-rata produksi (hasil) kopi 10-20 bambu/kaleng.					
10	Jumlah rata-rata produksi (hasil) kopi kurang dari 10 bambu/bulan.					

2. Modal

No	Pernyataan	Opsi				
		SS	S	KS	TS	STS
	Sumber Modal					
1	untuk mengoprasionalkan usaha tani saya tidak terlalu sulit dalam peminjaman modal dengan tengkulak dan koperasi.					
2	jika meminjam sumber modal dari tengkulak dan koprasi maka harga kopi tidak seperti biasanya (pasaran).					
	Besar Modal					
3	besar modal pinjaman yang digunakan dengan hasil jual kopi tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh.					
4	dalam peminjaman modal untuk pengolahan hasil kopi cukup besar.					
	Biaya modal					
5	bunga modal dari hasil peminjaman tidak terlalu memberatkan petani.					
6	bunga pinjaman mengakibatkan penurunan harga					

3. Saluran Distribusi

No	Pernyataan	Opsi				
		SS	S	KS	TS	STS
	Jarak Tempuh Penjualan					
1	Jarak antara petani untuk langsung ke pabrik cukup jauh sehingga membutuhkan perantara (tengkulak) dalam proses pemasaran.					
2	kondisi sarana jalan untuk pemasaran kopi cukup baik					
	Sarana Pengangkutan Produk					
3	sarana didesa ini tidak tersedia sehingga petani kopi memilih tengkulak mengambil langsung ke lahan kopi.					
4	pengangkutan hasil kopi tengkulak mengambil langsung ke lahan petani kopi.					

Lampiran 1

1. Uji Validitas Variabel Modal (X_1)

		Correlations						
		VAR000 01	VAR000 02	VAR000 03	VAR000 04	VAR000 05	VAR000 06	VAR000 07
VAR000 01	Pearson	1	,119	,086	-,100	,038	,206	,455**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)		,288	,444	,373	,732	,064	,000
VAR000 02	N	82	82	82	82	82	82	82
	Pearson	,119	1	,173	-,143	,079	,127	,454**
	Correlation							
VAR000 03	Sig. (2-tailed)	,288		,121	,200	,482	,257	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82
	Pearson	,086	,173	1	-,102	,075	,149	,465**
VAR000 04	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,444	,121		,360	,501	,180	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82
VAR000 05	Pearson	-,100	-,143	-,102	1	-,008	,004	,332**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,373	,200	,360		,944	,970	,002
VAR000 06	N	82	82	82	82	82	82	82
	Pearson	,038	,079	,075	-,008	1	,031	,463**
	Correlation							
VAR000 07	Sig. (2-tailed)	,732	,482	,501	,944		,781	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82
	Pearson	,206	,127	,149	,004	,031	1	,548**
VAR000 08	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,064	,257	,180	,970	,781		,000
	N	82	82	82	82	82	82	82
VAR000 09	Pearson	,455**	,454**	,465**	,332**	,463**	,548**	1
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,002	,000	,000	
VAR000 10	N	82	82	82	82	82	82	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1. Uji Validitas Variabel Saluran Distribusi (X₂)

		Correlations				
		VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012
VAR00001	Pearson Correlation	1	,455**	,325**	,407**	,787**
	Sig. (2-tailed)		,000	,003	,000	,000
	N	82	82	82	82	82
VAR00002	Pearson Correlation	,455**	1	,134	,234*	,653**
	Sig. (2-tailed)	,000		,231	,034	,000
	N	82	82	82	82	82
VAR00003	Pearson Correlation	,325**	,134	1	,287**	,628**
	Sig. (2-tailed)	,003	,231		,009	,000
	N	82	82	82	82	82
VAR00004	Pearson Correlation	,407**	,234*	,287**	1	,645**
	Sig. (2-tailed)	,000	,034	,009		,000
	N	82	82	82	82	82
VAR00005	Pearson Correlation	,787**	,653**	,628**	,645**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	82	82	82	82	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Validitas Variabel Pendapatan (Y)

		Correlations										
		VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023
VAR00013	Pearson Correlation	1	,472**	,334**	,138	,264*	,241*	,108	,119	,061	,579**	,582**
	Sig. (2-tailed)		,000	,002	,215	,017	,029	,334	,288	,584	,000	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
VAR00014	Pearson Correlation	,472**	1	,085	,206	,415**	,282*	,311**	,061	,318**	,421**	,643**
	Sig. (2-tailed)	,000		,450	,063	,000	,010	,004	,586	,004	,000	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
VAR00015	Pearson Correlation	,334**	,085	1	-,101	,156	,186	,026	,115	,096	,178	,372**
	Sig. (2-tailed)	,002	,450		,369	,161	,095	,820	,304	,391	,110	,001
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
VAR00016	Pearson Correlation	,138	,206	-,101	1	,296**	,011	,378**	,037	,523**	,281*	,542**
	Sig. (2-tailed)	,215	,063	,369		,007	,921	,000	,739	,000	,011	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82

	Pearson Correlation	,264 [*]	,415 ^{**}	,156	,296 ^{**}	1	,164	,237 [*]	,276 [*]	,285 ^{**}	,227 [*]	,617 ^{**}
VAR00017	Sig. (2-tailed)	,017	,000	,161	,007		,141	,032	,012	,009	,040	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
	Pearson Correlation	,241 [*]	,282 [*]	,186	,011	,164	1	-,103	,012	,247 [*]	,120	,401 ^{**}
VAR00018	Sig. (2-tailed)	,029	,010	,095	,921	,141		,358	,914	,025	,283	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
	Pearson Correlation	,108	,311 ^{**}	,026	,378 ^{**}	,237 [*]	-,103	1	,277 [*]	,414 ^{**}	,217	,559 ^{**}
VAR00019	Sig. (2-tailed)	,334	,004	,820	,000	,032	,358		,012	,000	,050	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
	Pearson Correlation	,119	,061	,115	,037	,276 [*]	,012	,277 [*]	1	,127	,058	,412 ^{**}
VAR00020	Sig. (2-tailed)	,288	,586	,304	,739	,012	,914	,012		,254	,606	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
	Pearson Correlation	,061	,318 ^{**}	,096	,523 ^{**}	,285 ^{**}	,247 [*]	,414 ^{**}	,127	1	,103	,621 ^{**}
VAR00021	Sig. (2-tailed)	,584	,004	,391	,000	,009	,025	,000	,254		,356	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
	Pearson Correlation	,579 ^{**}	,421 ^{**}	,178	,281 [*]	,227 [*]	,120	,217	,058	,103	1	,581 ^{**}
VAR00022	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,110	,011	,040	,283	,050	,606	,356		,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
	Pearson Correlation	,582 ^{**}	,643 ^{**}	,372 ^{**}	,542 ^{**}	,617 ^{**}	,401 ^{**}	,559 ^{**}	,412 ^{**}	,621 ^{**}	,581 ^{**}	1
VAR00023	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Uji Reliabilitas Variabel Modal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,630	6

4. Hasil Uji Reliabilitas Saluran Distribusi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,771	4

5. Uji Reliabilitas Variabel Pendapatan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,726	10

6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,155132
	Most Extreme Differences	,092

	Positive	,076
	Negative	-,092
	e	
Kolmogorov-Smirnov Z		,831
Asymp. Sig. (2-tailed)		,495

7. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,543	2,629		,967	,336
Modal	-,124	,119	-,138	-1,042	,301
Saluran_Distribusi	,131	,117	,149	1,123	,265

a. Dependent Variable: RESUC

8. Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,754 ^a	,569	,558	2,18224	2,156

a. Predictors: (Constant), Saluran_Distribusi, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

9. Uji R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,754 ^a	,569	,558	2,18224	,569	52,117	2	79	,000

a. Predictors: (Constant), Saluran_Distribusi, Modal

10. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	7,684	3,930		1,955	,054			
	Modal	,746	,178	,367	4,179	,000	,632	,425	,309
	Saluran_Distribusi	,977	,175	,490	5,581	,000	,688	,532	,412

11. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	496,385	2	248,193	52,117	,000 ^b
	Residual	376,212	79	4,762		
	Total	872,598	81			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Saluran_Distribusi, Modal

12. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	7,684	3,930		1,955	,054			
Modal	,746	,178	,367	4,179	,000	,632	,425	,309
Saluran_Distribusi	,977	,175	,490	5,581	,000	,688	,532	,412

a. Dependent Variable: Pendapatan

Jawaban Responden Variabel Modal

No	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Jumlah Item
1	5	4	4	4	4	5	26
2	5	4	4	4	4	4	25
3	5	4	4	4	5	5	27
4	4	5	4	5	5	4	27
5	5	4	4	4	4	4	25
6	5	4	4	4	4	4	25
7	5	4	5	4	3	5	26
8	4	4	4	5	4	3	24
9	4	5	4	5	5	3	26
10	5	5	4	5	5	4	28
11	4	5	4	4	4	5	26
12	4	5	5	4	4	4	26
13	5	5	4	5	5	5	29
14	5	4	5	4	5	4	27
15	4	4	4	2	4	4	22
16	4	4	4	3	4	5	24
17	4	4	4	4	4	5	25
18	4	5	5	4	4	4	26
19	4	4	3	3	5	4	23
20	5	4	5	4	4	5	27
21	5	5	5	2	5	4	26
22	4	4	4	5	4	4	25
23	5	4	5	5	5	4	28
24	4	4	5	4	5	5	27
25	5	5	4	4	4	5	27
26	5	5	5	5	4	5	29
27	5	5	5	4	4	5	28
28	4	5	5	5	4	4	27
29	5	5	5	3	5	4	27
30	4	5	3	4	5	4	25
31	5	5	4	4	4	5	27
32	4	5	5	3	5	5	27
33	5	5	3	5	2	5	25
34	5	3	3	5	5	4	25
35	5	4	4	5	5	5	28
36	5	5	4	5	4	5	28
37	4	4	4	5	4	4	25
38	3	5	4	4	5	3	24
39	5	4	4	5	4	4	26
40	4	4	4	5	4	4	25
41	4	4	4	5	4	5	26
42	4	4	5	5	4	4	26
43	5	4	4	3	3	4	23
44	5	4	4	4	5	4	26
45	4	4	4	5	4	5	26
46	5	5	4	4	4	4	26

Jawaban Responden Variabel Saluran Distribusi

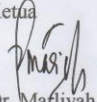
No	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Jumlah Item
1	3	3	4	4	14
2	5	4	4	4	17
3	5	4	4	4	17
4	4	5	5	4	18
5	5	4	4	4	17
6	5	4	4	4	17
7	4	5	3	4	16
8	5	4	4	5	18
9	5	5	3	5	18
10	5	5	4	4	18
11	4	4	4	4	16
12	4	5	4	5	18
13	5	4	5	5	19
14	5	4	5	5	19
15	4	4	4	4	16
16	4	4	4	4	16
17	4	4	4	4	16
18	4	5	4	4	17
19	3	3	3	4	13
20	4	4	4	5	17
21	5	5	5	5	20
22	4	4	4	5	17
23	5	4	5	5	19
24	5	5	4	5	19
25	5	5	5	4	19
26	4	4	4	5	17
27	5	5	4	5	19
28	5	5	5	5	20
29	5	4	4	4	17
30	4	4	4	4	16
31	5	4	5	4	18
32	5	5	5	5	20
33	5	4	5	5	19
34	5	3	5	5	18
35	5	3	4	5	17
36	5	5	4	4	18
37	4	4	4	4	16
38	4	5	5	5	19
39	5	4	5	5	19
40	4	4	5	4	17
41	4	5	5	4	18
42	4	4	4	5	17
43	4	3	4	4	15
44	4	4	4	5	17
45	5	5	4	5	19
46	4	4	4	4	16

PENGESAHAN

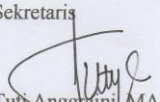
Skripsi berjudul “**Pengaruh Modal Dan Saluran Distribusi Terhadap Pendapatan Petani Kopi Gayo (Studi Kasus Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah)**” an. Rani anggraini, NIM 51141052 program studi ekonomi islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 04 Oktober 2018. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Progman Studi Ekonomi Islam.

Medan, 14 November 2018
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua



Dr. Marliyah, M. Ag
NIP. 197601262003122003

Sekretaris

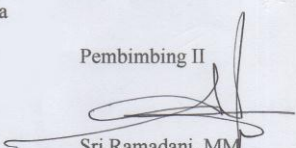

Tuti Anggraini, MA
NIP. 197505312005012007

Anggota

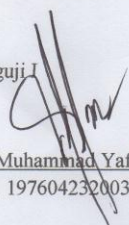
Pembimbing I


Zuhri M. Nawawi, MA
NIP. 197608182007101001

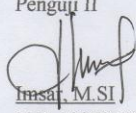
Pembimbing II


Sri Ramadani, MM
NIP. 197510152005012004


Penguji I


Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag
NIP. 197604232003121002

Penguji II


Insa, M. SI
NIP. 198703032015031004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam UIN-SU Medan


Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 197605072006041002



PEMERINTAH KABUPATEN BENER MERIAH
KECAMATAN WIH PESAM

فمرنته كبوفاتن بنرمريه كنتور چمة ويه قسم
Jalan : Bandara Rembele Pante Raya KM. 8.5 No. Telp/Fax (0643) Hp.081375228839
Kode Pos. 24591 e-mail : kantor Camatwihpesambm@yahoo.com

Nomor : 231/403
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset

Wih Pesam, 24 April 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Islam (UIN)
Sumatera Utara
di-

Medan

Sehubungan Surat dengan dari Dekan Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam
(UIN) Sumatera Utara Nomor : B-965/EB.I/PP.00.9/04/2018 tanggal 23 April 2018
tentang mohon izin riset.

Berkenaan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan
memberikan izin kepada :

Nama : **Rani Angraini**
NIM : 51141052
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 07 September 1996
Semester/Jurusan : VIII / Ekonomi Islam

Untuk melaksanakan Riset di dalam wilayah Kecamatan Wih Pesam
terhitung mulai 24 April sampai dengan 05 Mei 2018 dengan judul:

**"Pengaruh Modal dan Saluran Distribusi terhadap Pendapatan Petani Kopi
Gayo".**

Demikian kami sampaikan dan terima kasih.

an. CAMAT WIH PESAM
Kasi Sosial dan Keistimewaan Aceh

ZISMAIDA S. Sos
Penata / III.c

Nip. 19770213 200701 2 002

Tembusan :

1. Bupati Bener Meriah di Redelong
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bener Meriah di Redelong
3. Para Reje Se-Kecamatan Wih Pesam di Tempat
4. Saudari Rani Angraini di tempat
5. Arsip.....



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JALAN WILLIEM ISKANDAR PASAR V MEDAN ESTATE 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faximili (061) 6615683
Website: www.febi.uinsu.ac.id

Nomor : B-965/EB.I/PP.00.9/04/2018
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Riset**

23 April 2018

Kepada Yth:
Camat Wih Pesam
Kabupaten Bener Meriah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, dengan ini kami tugaskan mahasiswa :

Nama : **Rani Angraini**
NIM : 51141052
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 07 September 1996
Sem/ Jurusan : VIII/Ekonomi Islam

untuk melaksanakan riset di **Instansi/ Lembaga** yang Bapak/Ibu Pimpin. Kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Izin riset kepada mahasiswa tersebut, guna memperoleh data-data serta informasi yang berhubungan dengan Skripsinya dengan judul: **"Pengaruh Modal dan Saluran Distribusi terhadap Pendapatan Petani Kopi Gayo"**.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
Dan Kerjasama,



Dr. Nurlaila, MA
NIP. 19750321 200112 2 002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683 – 6622925
Fax. (061) 6615683 Email : febi@iainsu.ac.id

Nomor : B-630/EB/PP.009/03/2018
Sifat : Penting
Lamp : 1 (satu) berkas
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

26 Maret 2018

Yth,
1. **Zuhrinal M. Nawawi, MA**
2. **Sri Ramadhani, MM**
Dosen Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara,
dengan ini menunjuk saudara sebagai pembimbing skripsi terhadap mahasiswa:

Nama : Rani Anggraini
NIM : 51141052
Jurusan : Ekonomi Islam (EKI)

adalah benar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, sedang
dalam menyelesaikan skripsi dengan judul:

"Pengaruh Modal dan Penyaluran Distribusi Terhadap Pendapatan Petani Kopi Gayo (Studi Kasus Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah)"

Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan saudara:

1. **Zuhrinal M. Nawawi, MA** untuk menjadi Pembimbing I, dengan tugas utama membimbing isi/materi.
2. **Sri Ramadhani, MM** untuk menjadi Pembimbing II, dengan tugas utama membimbing metodologi.

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian Skripsi tersebut untuk dikoreksi
sebagaimana mestinya

Demikian kami sampaikan untuk dipedomani, atas perhatiannya diucapkan terima kasih



Wassalam
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIP. 19760423 200312 1 001

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara